

**PELAKSANAAN LAYANAN INFORMASI TENTANG
INTERAKSI SOSIAL DI KELAS X SMK
MUHAMMADIYAH 2 PEKANBARU**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I.)



Oleh

PINGKAN LILIS SETIAWATI

NIM. 10813001519

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERISULTAN SYARIF KASIMRIA
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

**PELAKSANAAN LAYANAN INFORMASI TENTANG
INTERAKSI SOSIAL DI KELAS X SMK
MUHAMMADIYAH 2 PEKANBARU**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I.)



Oleh

PINGKAN LILIS SETIAWATI

NIM. 10813001519

**PROGRAM STUDI KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERISULTAN SYARIF KASIMRIAU
PEKANBARU
1433 H/2012M**

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Pelaksanaan Layanan Informasi tentang Interaksi Sosial di SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru*, yang ditulis oleh Pingkan Lilis Setiawati NIM. 10813001519 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 18 Jumadil Akhir 1433H
14 Mei 2012 M

Menyetujui

Ketua Program Studi
Kependidikan Islam

Pembimbing

Amirah Diniaty, M.Pd.,Kons.

Dra. Suhertina M.Pd.

PENGESAHAN

Skripsi ini berjudul *Pelaksanaan Layanan Informasi tentang Interaksi Sosial di kelas X SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru*, yang ditulis oleh Pingkan Lilis Setiawati NIM. 10813001519 telah diujikan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 14 rajab 1433 H/4 Juni 2012 M. Skripsi ini diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) pada Program Studi Kependidikan Islam Konsentrasi Bimbingan dan Konseling

Pekanbaru, 14 Rajab 1433 H
4 Juni 2012 M

Mengesahkan
Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Prof. Dr. H Salfen Hasni, M.Pd.
Penguji I

Amirah Diniaty, M.Pd.,Kons
Penguji II

Drs. Muslim Affandi, M.Pd

Umar Faruq, M.Pd.

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag.
NIP. 197002221997032001

PENGHARGAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirrabbi'l'alam, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya kepada penulis sehingga skripsi ini bisa terlaksana dengan baik.

Dengan izin dan rahmat Allah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul : pelaksanaan layanan informasi tentang interaksi sosial di SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru, untuk memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana stars satu (S1) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA RIAU.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari akan kekurangan dan keterbatasan yang penulis miliki, namun berkat bantuan, bimbingan, petunjuk dari berbagai pihak skripsi ini dapat diselesaikan. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor UIN SUSKA RIAU yang telah memberikan kesempatan kepada penulis dalam mengikuti perkuliahan di Universitas ini.
2. Dr. Hj. Helmiati, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan beserta stafnya yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti perkuliahan ini dan mempermudah dalam segala urusan.
3. Amirah Diniaty, M.Pd.,Kons sebagai Ketua Jurusan Kependidikan Islam serta stafnya yang telah memberikan kemudahan dalam berurusan kepada penulis.

4. Drs. M. Hanafi M.Ag yang telah banyak memberikan inspirasi, motivasi, dan dukungan kepada penulis selama menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Dra. Suhertina, M.Pd sebagai pembimbing skripsi penulis dalam penelitian ini dengan ikhlas meluangkan waktunya, tenaga, dan pikiran kepada penulis dalam menjalankan tugas dari awal sampai akhir.
6. Bapak Ibu Dosen yang telah mentransferkan ilmunya kepada penulis dalam menjalankan tugasnya.
7. Teristimewa kepada kedua orang tuaku tercinta yang selalu memberikan kasih sayang serta doa yang tulus hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Mudah-mudahan mereka bahagia di alam sana dan dapat melihat keberhasilan penulis.
8. Buat kakanda tersayang Wayan Suweno, Nuning Halima, Leni Permatasari yang selalu memberikan inspirasi dan semangat dalam penulisan skripsi ini.
9. Rakga Kristiyas selaku kekasih penulis yang sangat penulis kasihi dan sayangi yang telah banyak memberikan inspirasi, motivasi, dan dukungan kepada penulis selama menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada kepala sekolah, guru pembimbing dan siswa/i serta seluruh staf tata usaha SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru yang telah membantu penulis dalam pengumpulan data.
11. Kepada teman-teman seperjuangan BK angkatan 2008 yang telah memberikan dukungan kepada penulis.

Semoga Allah SWT membalas jasa baik mereka dengan imbalan pahala berlipat ganda. Penulis menyadari dalam penulisan ilmiah ini banyak sekali kesalahan dan kekhilafan, untuk itu penulisan mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun diri pembaca dan semoga penelitian ini ada manfaatnya bagi kita amin ya robbal alamin.

Pekanbaru 14 Mei 2012

Penulis

Pingkan Lilis Setiawati
NIM.10813001519

ABSTRAK

PINGKAN LILIS SETIAWATI (2012):Pelaksanaan Layanan Informasi tentang Interaksi Sosial di SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru

Penelitian ini dilakukan pada SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru yang berlokasi di jalan K.H. Ahmad dahlan No. 90. SMK muhammadiyah 2 Pekanbaru adalah intitusi pendidikan formal yang memiliki tugas dan tanggung jawab dalam mengembangkan kepribadian siswa menjadi maju dan mandiri.Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru pembimbing dan siswa kelas X SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru.Subjek utama penelitian ini adalah guru pembimbing yang berjumlah 2 orang dan subjek pendukung adalah siswa kelas X di SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru yang berjumlah 58 siswa. Sedangkan objek penelitian ini adalah pelaksanaan layanan informasi tentang interaksi sosial dan faktor yang mempengaruhi pelaksanaan layanan informasi tentang interaksi sosial di SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru. Data penelitian ini dikumpulkan dengan teknik wawancara, angket dan dokumentasi. Data yang diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi akan dipaparkan dengan cara naratif. Sedangkan data yang diperoleh melalui angket, akan dianalisis dengan persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan layanan informasi tentang interaksi sosial di kelas X SMK Muhammadiyah 2 pekanbaru sudah terlaksana, hal ini dilihat melalui kegiatan perencanaan yang dilakukan oleh guru pembimbing dalam bentuk satlan, kemudian guru pembimbing sudah melaksanakan layanan informasi tentang interaksi sosial dengan menerapkan *High-Touch* dalam kegiatan itu, selanjutnya guru pembimbing sudah melakukan evaluasi dalam kegiatan layanan informasi tentang interaksi sosial, untuk tindak lanjut dan pelaporan kadang-kadang guru pembimbing melaksanakan dan kadang-kadang tidak. Selanjutnya data hasil angket menunjukkan bahwa pelaksanaan layanan informasi tentang interaksi sosial berada pada kategori “cukup baik” yang diketahui dari hasil yaitu sebesar 67,37%.

Pelaksanaan layanan informasi tentang interaksi sosial yang masih berada pada kategori cukup baik, belum mencapai kategori baik, hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

- a. Latar belakang pendidikan guru pembimbing.
- b. Sarana dan prasarana kurang di manfaatkan dengan baik.
- c. Kurang keseriusan siswa/i dalam mengikuti layanan informasi.
- d. Keterbatasan guru pembimbing.

ABTRACT

PINGKAN LILIS SETIAWATI (2012): The Implementation Information Service of Social Interactive at Class X SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru.

This research have done at SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru, it's located at K. H. Ahmad dahlan street number 90. SMK Muhammadiyah Pekanbaru is intitution of formal education who have duty and guaranteed to develop student personality be come advance and automous. The population of this research is all conselor teacher and the students of class X SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru. The main subject of this research are two conselor teachers and the supplementary subject of this research is the students of class X SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru, they are 58 persons. The object of this research is the implementation information service of social interactive and the factor influence the implementation information servis of social interactive at class SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru. The data in this research are collected using interview, questionnaires and documentation. The data of interview and documentation are presented narratively, whereas the data of questionnaires are analyzed by percentage. The results of research indicated that the implementation information service of social interactive at class X SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru is done, well which can be seen on plane activities by conselor teacher in the from of satlan, and than conselor teacher have done service information of social interactive by applied high-touch in it, and than conselor have done evaluate it, to follow it up and report it sometimes. The results of questionnaires indicated that the implementation information service of social interactive is categorized "enough good" which is seen on this number 67.37%. The implementation information service of social interactive is categorized enough good, not yet realized categorized good, this case influenced by the following factors:

1. The background of conselor teacher did not graduate on guidance and counseling major.
2. The media and infrastructures are enough, but did not used maximal by conselor teacher.
3. The students are not seriously in attending information service.
4. The limited number of conselor teacher at SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru, they are only two persons.

ملخص

فينكان ليليس سيتياواتي (٢٠١١): تنفيذ خدمة المعلومات عن التفاعل في الصف العاشر بالمدرسة المهنية محمديّة ٢ باكنبارو.

كان الهدف في هذا البحث لوصف تنفيذ خدمة المعلومات عن التفاعل الاجتماعي و العوامل التي تؤثر تنفيذ خدمة المعلومات عن التفاعل الاجتماعي في الصف العاشر بالمدرسة المهنية محمديّة ٢ باكنبارو. عرض هذا البحث كبحث وصفي نوعي. لأفراد في هذا البحث جميع المشرفين و طلاب الصف العاشر بالمدرسة المهنية محمديّة ٢ باكنبارو. إن الموضوع الأساسي في هذا البحث مشرفان بينما الموضوع الإضافي في هذا البحث طلاب الصف العاشر بالمدرسة المهنية محمديّة ٢ باكنبارو بقدر ٥٨ طالبا، ثم أن الهدف في هذا البحث تنفيذ خدمة المعلومات عن التفاعل الاجتماعي و العوامل التي تؤثر تنفيذ خدمة المعلومات عن التفاعل الاجتماعي في الصف العاشر بالمدرسة المهنية محمديّة ٢ باكنبارو. تجمع البيانات في هذا البحث بواسطة المقابلة، الاستبيان و التوثيق. تقدم الباحثة البيانات من الملاحظة و التوثيق على طريقة قصية ثم البيانات من الاستبيان على طريقة نسبية. تدل حصول هذا البحث أن تنفيذ خدمة المعلومات عن التفاعل في الصف العاشر بالمدرسة المهنية محمديّة ٢ باكنبارو قد تم تنفيذه ما يبدو على أنشطة الخطة من قبل المشرف على شكل ستلان ثم عقد المشرف تنفيذ خدمة المعلومات عن التفاعل الاجتماعي مع تطبيق تلامس مرتفع ثم قيمت الباحثة فيها لاتباعها في القرار. و تدل البيانات من الاستبيان أن تنفيذ خدمة المعلومات عن التفاعل الاجتماعي على المستوى "مقبول" من يعرف من حصولها نحو ٦٧.٣٧ في المائة. تنفيذ خدمة المعلومات عن التفاعل على المستوى "مقبول" ولم يكون تنفيذها جيدا وهي تتأثر بالعوامل الآتية:

١. خلفية دراسية المشرف، ليس كلهم من خريج التوجيه و الاستشار الجامعي
٢. كمال الوسائل و البنية التحتية ولا يستفيها المشرف جيدا
٣. ضعف دقة الطلاب في خدمة المعلومات
٤. محدودية عدد المشرف بالمدرسة المهنية محمديّة ٢ باكنبارو نحو نفرين.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN.....	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR BAGAN.....	xiv
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah.....	5
C. Permasalahan.....	6
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
 BAB II KAJIAN TEORITIS	 10
A. Kerangka Teoritis.....	10
B. Konsep Operasional	27
C. Penelitian yang Relevan.....	29
 BAB III METODE PENELITIAN	 30
A. Waktu dan Tempat Penelitian	30
B. Subjek dan Objek Penelitian	30
C. Populasi dan sampel.....	31
D. Teknik Pengumpulan Data.....	32
E. Teknik Analisis Data.....	33
 BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN	 34
A. Deskriptif Lokasi Penelitian.....	34
B. Penyajian Data	43
C. Analisis Data	60
 BAB V PENUTUP	 67
A. Kesimpulan	67
B. Saran.....	68
 DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

NO TABEL	JUDUL TABEL	HLM
III.1	JUMLAH GURU PEMBIMBING DI SMK MUHAMMADIYAH 2 PEKANBARU	31
III.2	JUMLAH SISWA KELAS X DI SMK MUHAMMADIYAH 2 PEKANBARU.....	31
IV.1	KEADAAN GURU PEMBIMBING DI SMK MUHAMMADIYAH 2 PEKANBARU	35
IV.2	KEADAAN GURU SMK MUHAMMADIYAH 2 PEKANBARU TP72011/2012	36
IV.3	KEADAAN MURIT SMK MUHAMMADIYAH 2 PEKANBARUTAHUM 2012/201	40
IV.4	JUMLAH RUANG YANG ADA DI SMK MUHAMMADIYAH 2 PEKANBARU	43
IV.5	WAWANCARA PELAKSANAAN LAYANAN INFORMASI TENTANG INTERAKSI SOSIAL DENGAN GURU PEMBIMBING A	44
IV.6	WAWANCARA PELAKSANAAN LAYANAN INFORMASI TENTANG INTERAKSI SOSIAL DENGAN GURU PEMBIMBING B.....	45
IV.7	WAWANCARA FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PELAKSANAAN LAYANAN INFORMASI TENTANG INTERAKSI SOSIAL DENGAN GURU PEMBIMBING A	46
IV.8	WAWANCARA FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PELAKSANAAN LAYANAN INFORMASI TENTANG INTERAKSI SOSIAL DENGAN GURU PEMBIMBING B	47
IV.9	GURU PEMBIMBING MEMBERIKANN LAYANAN INFORMASI TENTANG INTERAKSI SOSIAL	47
IV.10	PENDAPAT SISWA/I TERHADAP MATERI LAYANAN INFORMASI TENTANG INTERAKSI SOSIAL YANG DILAKSANAKAN OLEH GURU PEMBIMBING	48
IV.11	GURU PEMBIMBING MEMBAWA NARA SUMBER DALAM PELAKSANAAN LAYANAN INFORMASI	48

IV.12	SISWA/I PAHAM KETIKA GURU PEMBIMBING MENYAMPAIKAN LAYANAN INFORMASI.....	49
IV.13	GURU PEMBIMBING MEMBERIKAN KESEMPATAN KEPADA SISWA/I UNTUK BERTANYA KETIKA PELAKSANAAN LAYANAN INFORMASI	50
IV.14	MENURUT SISWA/I TERHADAP CARA YANG DI PAKAI GURU PEMBIMBING DALAM PELAKSANAAN LAYANAN INFORMASI.....	50
IV.15	PENDAPAT SISWA/I TERHADAP MEDIA YANG DIPAKAI GURU PEMBIMBING DALAM MELAKSANAKAN LAYANAN INFORMASI.....	51
IV.16	DIAKHIR KEGIATAN GURU PEMBIMBING MEMINTA SISWA/I MENYIMPULKAN KEMBALI MATERI LAYANAN	51
IV.17	BERAPA ORANG SISWA/I YANG DIMINTA GURU PEMBIMBING UNTUK MENYIMPULKAN MATERI LAYANAN	52
IV.18	GURU PEMBIMBING MENYIMPULKAN MATERI LAYANAN DIAKHIR KEGIATAN.....	52
IV.19	MENURUT SISWA/I GURU PEMBIMBING MELAKUKAN TINDAK LANJUT TERHADAP PELAKSANAAN LAYANAN INFORMASI.....	53
IV.20	MENURUT SISWA/I SARANA DAN PRASARAN YANG ADA DI SEKOLAH CUKUP MEMADAI DALAM MENDUKUNG PELAKSANAAN LAYANAN INFORMASI	54
IV.21	MENURUT SISWA/I SUASANA KETIKA BERLANGSUNGNYA PELAKSANAAN LAYANAN INFORMASI	54
IV.22	MENURUT SISWA/I GURU PEMBIMBING MERUPAKAN SOSOK YANG MENYENANGKAN DALAM PELAKSANAAN LAYANAN INFORMASI.....	55
IV.23	APAKAH SIFAT GURU PEMBIMBING MEMBUAT SISWA/I MERASA NYAMAN DALAM MENGIKUTI PELAKSANAAN LAYANAN INFORMASI.....	55

IV.24	MENURUT SISWA/I KOMUNIKASI YANG DIGUNAKAN GURU PEMBIMBING KETIKA PELAKSANAAN LAYANAN INFORMASI	56
IV.25	MENURUT SISWA PENAMPILAN GURU PEMBIMBING KETIKA PELAKSANAAN LAYANAN INFORMASI	57
IV.26	MENURUT SISWA/I KEDISPLINAN GURU PEMBIMBING KETIKA PELAKSANAAN LAYANAN INFORMASI	57
IV.27	APAKAH GURU PEMBIMBING MEMBERIKAN MOTIVASI KETIKA PELAKSANAAN LAYANAN INFORMASI	58
IV.28	APAKAH GURU PEMBIMBING MEMBERIKAN TEGURAN JIKA ADA TINGKAH LAKU SISWA/I YANG TIDAK SESUAI DENGAN PERINTAH ATAU LARANGAN DALAM PELAKSANAAN LAYANAN INFORMASI	58

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup tanpa bantuan orang lain. Oleh karena itu, manusia perlu berinteraksi dengan manusia lainnya. Interaksi sosial adalah syarat utama terjadinya aktivitas-aktivitas sosial, aktivitas-aktivitas ini merupakan hubungan sosial yang dinamis. Dengan demikian interaksi sosial perlu dilaksanakan sebagai unsur penting di dalam dunia pendidikan.

Salah satu unsur penting dalam proses pendidikan di sekolah adalah siswa, siswa sebagai generasi muda merupakan sumber daya manusia yang akan menjadi pelaku dalam interaksi sosial sekaligus sebagai sasaran kegiatan pembelajaran di lembaga pendidikan. Oleh karena itu siswa sebagai salah satu unsur penting dalam pendidikan, maka mereka perlu diberi arahan dan bimbingan dengan harapan mereka menjadi manusia yang dapat melakukan interaksi sosial dengan orang lain dan menjadi manusia yang berkualitas.

Pendidikan sebagai upaya peningkatan pembinaan dan mengembangkan sumber daya manusia diharapkan dapat melahirkan para generasi muda yang memiliki kepribadian maju dan mandiri. Disinilah pentingnya pendidikan. Pendidikan itu bisa dilaksanakan pada lembaga formal yaitu sekolah.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal memiliki tugas dan tanggung jawab dalam mengembangkan empat dimensi kemanusiaan yang melekat pada diri siswa agar kepribadian siswa menjadi maju dan mandiri.

Hal ini sejalan dengan amanat yang dihendaki UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Bab II pasal 3 tentang fungsi dan tujuan pendidikan nasional sebagai berikut.

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak dan peradaban yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia, sehat dan berilmu, cakap dan kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis, serta tanggung jawab”.¹

Dalam mewujudkan cita-cita pendidikan nasional di atas, sekolah perlu menyelenggarakan kegiatan pendidikan dalam arti yang seluas-luasnya. Penyelenggaraan pengajaran saja belum cukup untuk mengembangkan kepribadian siswa secara maju dan mandiri.

Disamping upaya pengajaran yang dilaksanakan guru bidang studi, upaya lain yang dilakukan sekolah dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional adalah melalui pelayanan bimbingan dan konseling.

Dalam Undang-undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003 mengakui sepenuhnya adanya berbagai tenaga yang berperan di dalam dunia pendidikan selain guru yang tugas pokoknya mengajar. Adapun tenaga pendidikan tercantum pada UU RI No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 6 sebagai berikut:

“Pendidik adalah tenaga pendidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen,

¹Suhertina, *Pengantar Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Pekanbaru, Suska Press, 2008, h. 74

konselor, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya. Serta berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan”.²

Tentang tenaga pelaksana bimbingan konseling dan konseling di sekolah ini adalah konselor, hal ini diperjelas oleh Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah sebagai berikut: Pelayanan konseling:”

1. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat.
2. Masalah pribadi dan kehidupan sosial, belajar, dan karir.
3. Difasilitasi/dilaksanakan oleh konselor”.³

Dari sejumlah peraturan perundangan tersebut di atas memberikan legalitas tentang eksistensi pelayanan bimbingan dan konseling/layanan konseling di sekolah dan tak ada alasan lagi bagi lembaga pendidikan formal/sekolah baik pada satuan pendidikan dasar atau menengah untuk tidak melaksanakan kegiatan bimbingan konseling.

Guru pembimbing sebagai tenaga pelaksanaan bimbingan konseling hendaknya memberikan layanan informasi tentang interaksi sosial, yang bertujuan untuk membekali individu dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengedalikan diri. Terutama informasi-informasi yang berkaitan dengan bidang bimbingan sosial, yang dilandasi budi perkerti yang luhur dan memiliki tanggung jawab kemasyarakatan dan kenegaraan. Dengan demikian agar peserta didik dapat

²*Ibid.*, h. 74

³*Ibid.*, h.75

berinteraksi sosial dengan baik maka dapat dilaksanakannya pelaksanaan layanan informasi tentang interaksi sosial.

“Layanan informasi adalah layanan bimbingan yang memungkinkan peserta didik dan pihak-pihak lain yang dapat memberikan pengaruh yang besar kepada peserta didik (terutama orang tua) dalam menerima dan memahami informasi (informasi pendidikan maupun jabatan) yang dapat digunakan sebagai pertimbangan dan pengambilan keputusan sehari-hari sebagai pelajaran, anggota keluarga dan masyarakat”.⁴

Ada tiga alasan utama mengapa pemberian informasi perlu diselenggarakan:

1. “Membekali individu dengan berbagai pengetahuan tentang lingkungan yang di perlukan untuk memecahkan masalah yang dihadapi berkenaan dengan lingkungan sekitar, pendidikan, jabatan, maupun sosial-budaya”.
2. Memungkinkan individu dapat menentukan arah hidupnya “kemana ia akan pergi”
3. Setiap individu adalah unik. Keunikan itu akan membawakan pola-pola pengambilan keputusan dan bertindak yang berbaeda-beda disesuaikan dengan aspek-aspek pribadi masing-masing individu”.⁵

Berdasarkan ketiga alasan di atas, maka layanan informasi merupakan kebutuhan yang amat tinggi tingkatannya. Pemberian informasi sebagai komponen dalam program bimbingan, yang sekaligus menjadi salah satu layanan dalam program bimbingan konseling di sekolah.

Sekolah SMK Muhammadiyah 2 adalah salah satu insitusi pendidikan yang ada di Pekanbaru yang diberi tanggung jawab menyelenggarakan pendidikan dan mendidik siswa kearah yang berbudi pekerti baik dan benar sesuai dengan norma-norma dan aturan yang berlaku. SMK Muhammadiyah

⁴Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Masdrasah* (Berbasis Integrasi), Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2008, h. 35

⁵ Prayitno, *Seri Layanan Bimbingan dan Konseling*, UNP, 2004, h. 111

2 Pekanbaru dalam pelaksanaan layanan informasi tentang interaksi sosial dilakukan oleh guru pembimbing yang berjumlah 2 orang.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada sekolah SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru pada tanggal 11 April 2011, penulis menemukan gejala-gejala sebagai berikut:

1. Masih ada siswa yang takut berinteraksi kepada guru seperti bertanya dan mengeluarkan pendapat saat pelajaran dimulai.
2. Masih ada siswa yang bertingkah laku tidak sopan santun kepada guru.
3. Masih ada siswa yang tidak memiliki tata krama dan etika saat berbicara dengan guru dan teman sebaya.
4. Masih sering terjadi tawuran dengan teman sebaya di lingkungan sekolah.
5. Masih ada siswa yang tidak disiplin dan melanggar peraturan yang diberikan oleh sekolah.
6. Guru pembimbing telah melaksanakan layanan informasi tentang interaksi sosial, namun siswa belum merasakan manfaatnya.
7. Guru pembimbing masih ada yang belum melaksanakan evaluasi dan tindak lanjut layanan informasi tentang interaksi sosial dengan baik

Berdasarkan gejala-gejala di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pelaksanaan Layanan informasi tentang interaksi sosial di Kelas X SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru”.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memilih judul ini, maka penulis perlu menjelaskan penegasan istilah yaitu sebagai berikut:

1. Pelaksanaan adalah proses, cara, perbuatan melaksanakan (rancangan, keputusan). Pelaksanaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pelaksanaan layanan informasi tentang interaksi sosial di SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru.
2. Layanan informasi adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik menerima dan memahami berbagai informasi (seperti informasi pendidikan, informasi jabatan) yang dapat di pergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan peserta didik.
3. Interaksi sosial adalah suatu hubungan antara individu atau lebih, di mana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu yang lain atau sebaliknya.”

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam latar belakang masalah, Bahwa persoalan pokok dalam kajian ini adalah pelaksanaan layanan informasi tentang interaksi sosial, berdasarkan persoalan tersebut, maka persolan-persoalan yang mengintari kajian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan layanan informasi tentang interaksi sosial di SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru.
- b. Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan layanan informasi tentang interaksi sosial di SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru.

- c. Permasalahan interaksi sosial yang dialami siswa di SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru.
- d. Perencanaan guru pembimbing dalam melaksanakan layanan informasi tentang interaksi sosial di SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru.
- e. Evaluasi pelaksanaan layanan informasi tentang interaksi sosial di SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru.

2. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya persoalan yang telah diidentifikasi di atas, maka penulis hanya menfokuskan pada pembahasan tentang :

- a. Pelaksanaan layanan informasi tentang interaksi sosial di SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru.
- b. Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan layanan informasi tentang interaksi sosial di SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah yang dikaji dalam penelitian ini di rumuskan sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah pelaksanaan layanan informasi tentang interaksi sosial di Kelas X SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru?.
- b. Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi pelaksanaan layanan informasi tentang interaksi sosial di Kelas X SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan layanan informasi tentang interaksi sosial siswa di SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan layanan informasi tentang interaksi sosial di SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Bagi penulis sebagai syarat untuk mencapai gelar sarjana Strata Satu (S1) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Kependidikan Islam Konsentrasi Bimbingan dan Konseling sekaligus untuk menambah cakrawala berpikir dalam rangka ikut serta memberikan sumbangan pikiran dalam memberikan motivasi mengenai pentingnya pelaksanaan layanan layanan informasi tentang interaksi sosial di SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru serta menambah pengetahuan dan wawasan penulis dalam bidang bimbingan dan konseling.
- b. Bagi universitas sebagai sumbangan penulis kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA RIAU Jurusan Kependidikan Islam Prodi Bimbingan dan Konseling untuk menambah referensi tentang pelaksanaan layanan informasi tentang interaksi sosial di SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru.

- c. Bagi sekolah, khususnya guru pembimbing sebagai bahan masukan dalam pelaksanaan layanan informasi tentang interaksi sosial di SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru.
- d. Bagi siswa, sebagai informasi untuk mengetahui bahwa betapa pentingnya mengikuti layanan informasi tentang interaksi sosial sehingga siswa bisa memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan Interaksi sosial yang baik.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Interaksi Sosial

a. Pengertian Interaksi Sosial

Menurut Taufiq Rohman Dhoiri, dkk “interaksi sosial adalah hubungan timbal balik antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, atau kelompok dengan kelompok dalam masyarakat. Interaksi ini sifatnya dinamis”.¹ Hal senada diungkapkan oleh Abu Ahmadi interaksi sosial adalah “suatu hubungan antara individu atau lebih, dimana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah atau memperbaiki kelakuan individu yang lain atau sebaliknya”.²

Menurut Soerjono Sukanto “interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antar orang-orang perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia”.³ Sedangkan menurut H. Boner interaksi sosial adalah suatu hubungan antara dua orang atau lebih individu, dimana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah atau memperbaiki kelakuan individu

¹ Taufik Rohman Dhoiri, dkk., *Sosiologi*, Jakarta, Yudistira, 2007, h. 45

² Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, Rineka Cipta, 2007, h. 49

³ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2006, h.55

yang lain, atau sebaliknya”.⁴ Pebudu Tika dkk mengartikan interaksi sosial adalah ” proses dimana orang-orang yang berkomunikasi saling mempengaruhi dalam pikiran dan tindakan”.⁵

Dalam kenyataannya sehari-hari terdapat tiga macam cakupan dalam definisi interaksi sosial, yaitu sebagai berikut:

1. Interaksi antara individu dengan individu

Individu yang satu memberikan pengaruh, rangsangan, atau stimulus kepada lainnya. Sebaliknya, individu yang terkena pengaruh itu akan memberi reaksi, tanggapan, atau respon.

2. Interaksi antara individu dengan kelompok

Bentuk interaksi semacam ini juga menunjukkan bahwa kepentingan seorang individu berhadapan dengan kepentingan kelompok.

3. Interaksi antara kelompok dengan kelompok

Bentuk interaksi seperti ini menunjukkan bahwa kepentingan individu dalam kelompok merupakan satu kesatuan, hubungan dengan kepentingan individu dengan kelompok lain.

b. Ciri-ciri interaksi sosial

1. Jumlah pelakunya lebih dari satu orang
2. Terjadinya komunikasi di antara pelaku melalui kontak sosial
3. Mempunyai maksud atau tujuan yang jelas
4. Dilaksanakan melalui suatu pola sistem sosial tertentu

⁴ Gerungan W.A. *Psikologi Sosial*, Bandung, Refika Aditama, 2000, h. 62

⁵ Pabudu Tika, dkk, *Sosiologi*, Jakarta, Bumi Aksara, 2008, h. 59

Secara ideal pola yang melandasi interaksi sosial memiliki beberapa syarat antara lain:

1. Tujuan yang jelas
2. Kebutuhan yang jelas dan bermanfaat
3. Adanya kesesuaian dan berhasil, serta
4. Adanya kesesuaian dengan kaidah-kaidah sosial yang berlaku.

c. Faktor pendorong interaksi sosial

1. Imitasi

Imitasi adalah suatu tindakan seseorang untuk meniru segala sesuatu yang ada pada orang lain. Hal ini disebabkan oleh adanya minat dan perhatian terhadap objek atau subjek yang akan ditiru serta adanya sikap menghargai dan mengagumi pihak lain yang dianggap cocok.” Faktor ini telah diuraikan oleh Gabriel Tarder yang menganggap bahwa seluruh kehidupan sosial itu sebenarnya berdasarkan pada faktor imitasi saja. Walaupun pendapat ini berat sebelah, namun peranan imitasi dalam interaksi sosial itu tidak kecil”.⁶

2. Identifikasi

Identifikasi erat kaitannya dengan imitasi. Identifikasi merupakan upaya yang dilakukan seseorang untuk menjadi sama (identik) dengan orang yang ditirunya, baik dari segi gaya hidup maupun prilakunya.

⁶ Abu Ahmadi. *Op. Cit.*, h. 52

3. Sugesti

Sugesti adalah rangsangan, pengaruh, atau stimulus yang diberikan kepada seseorang kepada orang lain sedemikian rupa sehingga orang yang diberi sugesti tersebut menuruti atau melaksanakan apa yang disugestikannya itu tanpa berfikir lagi secara kritis dan rasional.

4. Motivasi

Motivasi adalah dorongan, rangsangan, pengaruh atau stimulus yang diberikan seseorang kepada orang lain demikian rupa sehingga orang yang diberi motivasi tersebut menuruti atau melaksanakan apa yang dimotivasi secara kritis, rasional, dan penuh rasa tanggung jawab. Motivasi bersifat positif karena dapat mendorong individu berfikir kritis dan kreatif.

5. Simpati

Simpati merupakan sikap ketertarikan seseorang terhadap orang lain. Sikap itu timbul karena adanya kesesuaian nilai yang dianut oleh kedua belah pihak, seperti pola pikir, kebijaksanaan atau penampilan.

6. Empati

Empati hampir sama dengan simpati. Perbedaannya, sikap empati lebih terlihat secara emosional. Misalnya, jika kita melihat keluarga atau kerabat kita terkena musibah, sikap empati membuat kita seolah-olah ikut merasakan penderitaan akibat musibah tersebut.

d. Syarat terjadinya interaksi sosial

1. Kontak sosial

Kontak sosial adalah hubungan antara satu pihak dengan pihak lain yang merupakan awal terjadinya interaksi sosial, dan masing-masing pihak saling bereaksi mesti tidak harus bersentuhan secara fisik. Kontak sosial dapat terjadi walaupun dua pihak hanya saling berhadapan atau bertatap muka.

Dalam kehidupan sehari-hari, kontak sosial dapat dibedakan sebagai berikut:

a. Kontak sosial menurut cara-cara yang dilakukan terdiri dari:

- 1) Kontak sosial langsung, yaitu pihak komunikator menyampaikan pesannya secara langsung kepada pihak komunikan melalui tatap muka maupun melalui alat bantu media komunikasi.
- 2) Kontak tidak langsung yaitu, pihak komunikator menyampaikan pesannya kepada pihak komunikan melalui perantara pihak ke tiga.

b. Kontak sosial menurut proses terjadinya terdiri dari :

- 1) Kontak primer, yaitu yang terjadi pada saat awal komunikasi sosial itu berlangsung.
- 2) Kontak sekunder, yaitu apabila pesan dari komunikator disampaikan kepada komunikan melalui pihak ketiga atau melalui media komunikasi.

2. Komunikasi sosial

Komunikasi berasal dari bahasa Latin *communicare* yang berarti berhubungan atau bergaul dengan orang lain. Jadi, secara harfiah komunikasi berarti hubungan atau bergaul dengan orang lain. Orang yang menyampaikan komunikasi disebut komunikator, sedangkan orang yang menerima komunikasi disebut komunikan.

“Pentingnya kontak dan komunikasi bagi terwujudnya interaksi sosial dapat diuji pada suatu kehidupan yang terasing (*isolation*). Kehidupan terasing yang sempurna ditandai dengan ketidakmampuan mengadakan interaksi sosial dengan pihak-pihak lain. Mungkinkah interaksi itu terhalang oleh suatu keadaan tertentu”.⁷

e. Bentuk interaksi sosial pendidikan

1. Interaksi Sosial Asosiatif

Interaksi sosial asosiatif merupakan bentuk interaksi sosial yang menghasilkan kerjasama. Ada beberapa bentuk interaksi sosial asosiatif, antara lain sebagai berikut :

a. Kerjasama (*Cooperation*)

Kerjasama merupakan bentuk utama dari proses interaksi sosial karena pada dasarnya interaksi sosial yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang bertujuan untuk memenuhi kepentingan atau kebutuhan bersama. Mulai dari kehidupan dalam berkeluarga, antar keluarga, sampai pada kehidupan masyarakat luas.

Kerjasama dapat dibedakan lagi menjadi 4 macam, yaitu:

⁷ Soerjono Sukanto. *Op.Cit.*, h. 63

- 1) Kerja sama spontan (*Spontaneous Cooperation*), yaitu kerja sama yang timbul cara spontan.
- 2) Kerja sama langsung (*Directed Cooperation*), yaitu kerja sama yang terjadi karena adanya perintah atasan atau penguasa.
- 3) Kerja sama kontak (*Contractual Cooperation*), yaitu kerja sama yang berlangsung atas dasar ketentuan tertentu yang disetujui bersama untuk jangka waktu tertentu.
- 4) Kerja sama tradisional (*Traditional Cooperation*), yaitu kerja sama yang terbentuk karena adanya sistem tradisi yang kondusif. Kerja sama ini merupakan unsur-unsur kerukunan dalam sistem.

“Kerja sama timbul apabila orang menyadari bahwa mereka mempunyai kepentingan-kepentingan yang sama dan pada saat yang bersamaan mempunyai cukup pengetahuan dan pengendalian terhadap diri sendiri untuk memenuhi kepentingan-kepentingan tersebut; kesadaran akan adanya kepentingan-kepentingan yang sama dan adanya organisasi merupakan faktor-faktor yang penting dalam kerja sama yang berguna “.⁸

b. Akomodasi (*Accommodation*)

Akomodasi merupakan suatu proses penyesuaian sosial dalam interaksi antarindividu dan antar kelompok untuk meredakan pertentangan. Akomodasi mempunyai dua aspek pengertian berikut ini:

- 1) Upaya untuk mencapai penyelesaian suatu konflik atau pertikaian. Jadi, pengertian ini mengarah kepada prosesnya.

⁸*Ibid.*, h. 66

- 2) Keadaan atau kondisi selesainya suatu konflik atau pertikaian tersebut. Jadi, mengarah kepada suatu kondisi berakhirnya pertikaian.

”Upaya untuk mencapai penyelesaian suatu konflik atau pertikaian. Jadi, mengarah kepada prosesnya. Keadaan atau kondisi selesainya suatu konflik atau pertikaian tersebut. Jadi, mengarah kepada suatu kondisi berakhirnya pertikaian”.⁹

c. Asimilasi (*Assimilation*)

Asimilasi merupakan proses ke arah pelabuan kebudayaan sehingga masing-masing pihak merasakan adanya kebudayaan tunggal sebagai milik bersama. Asimilasi akan terjadi apabila:

- 1) Ada perbedaan kebudayaan antara kedua belah pihak.
- 2) Ada interaksi intensif antara kedua belah pihak
- 3) Ada proses saling menyesuaikan.

Ada beberapa faktor yang dapat mempermudah terjadinya asimilasi adalah sebagai berikut.

- 1) Sikap dan keadilan saling bertoleransi
- 2) Sikap menghargai orang asing dan kebudayaannya.
- 3) Adanya kesempatan dibidang ekonomi yang seimbang
- 4) Keterbukaan golongan penguasa
- 5) Adanya kesamaan dalam berbagai umur budaya
- 6) Perkawinan campuran
- 7) Adanya musuh bersama dari luar

⁹Taufik Rohman Dhohiri, dkk. *Op.Cit.*, h. 53

Ada beberapa faktor penghambat terjadinya asimilasi adalah sebagai berikut :

- 1) Adanya isolasi kebudayaan dari salah satu kebudayaan kelompok
- 2) Minimnya pengetahuan dari salah satu kebudayaan kelompok atas kebudayaan kelompok lain.
- 3) Ketakutan atas kekuatan kebudayaan kelompok lain.
- 4) Perasaan superioritas atas kebudayaan kelompok tertentu.
- 5) Adanya perbedaan ciri-ciri badaniah.
- 6) Adanya perasaan *in-group* yang kuat.
- 7) Adanya diskriminasi.
- 8) Adanya perbedaan kepentingan antar kelompok.

d. Akulturasi (*Acculturation*)

Akutlrasia atau *culturecontact* (kontakkebudayaan) merupakan proses sosial yang timbul akibat suatu kebudayaan menerima unsur-unsur dari suatu kebudayaanasingtanpa menyebabkan hilangnya kepribadian kebudayaan sendiri.

2. Interaksi Sosial Disosiatif

“Interaksi sosial disosiatif merupakan bentuk interaksi sosial yang menghasilkan sebuah perpecahan”.¹⁰ Ada beberapa bentuk interaksi sosial disosiatif, antara lain sebagai berikut:

a. Persaingan (*Competition*)

Persaingan adalah suatu perjuangan yang dilakukan perorangan atau kelompok sosial tertentu agar memperoleh kemenangan atau hasil secara kompetitif, tanpa menimbulkan ancaman atau benturan fisik.

Konsepsi tersebut merupakan definisi persaingan dalam arti persaingan yang sehat dengan pola aturan main yang wajar. Dalam kenyataannya masyarakat, terutama dibidang bisnis dan politik, sering kita temukan pola persaingan bebas yang” tidak sehat” dengan menghalalkan segala cara demi tercapainya kemenangan.

Persaingan memiliki fungsi yang dinamis yaitu :”

- 1) Menyalurkan daya kreativitas yang dinamis.
- 2) Menyalurkan daya juang yang sifatnya kompetitif.
- 3) Memberikan stimulus atau rangsangan dinamis untuk berpretasi secara optimal.
- 4) Meyeleksi penempatan atau kedudukan seseorang dalam hierarki organisasi secara tepat sesuai dengan kemampuan. (*the right man in the right place*).
- 5) Menghasilkan spesialisasi keahlian yang menghasilkan sistem pembagian kerja secara efektif”.¹¹

¹⁰Taufik Rohman Dhohiri, dkk. *Op.cit.*, h. 55

¹¹*Ibid.*

Ruang lingkup persaingan meliputi berbagai bidang berikut ini:

- 1) Sosial ekonomi, seperti bidang perdagangan
- 2) Sosial budaya, seperti bidang kesenian dan keolahragaan.
- 3) Sosial politik, seperti bidang pemerintahan dan organisasi politik.
- 4) Keagamaan, misalnya diantara kelompok-kelompok atau sekta yang berlainan paham keagamaannya.

Suatu persaingan diharapkan dapat menghasilkan:

- 1) Perubahan sikap dan kepribadian yang makin mantap.
- 2) Daya juang yang dinamis dan progresif.
- 3) Timbulnya rasa percaya diri.
- 4) Makin kokohnya solidaritas dan kebanggaan kelompok.

b. Kontravensi

“Kontravensi adalah bentuk proses sosial yang berada diantara persaingan dan pertentangan atau konflik”.¹² Wujud kontravensi antara lain sikap tidak senang, baik secara tersembunyi maupun secara terang-terangan yang ditunjukan terhadap perorangan atau kelompok maupun terhadap unsur-unsur kebudayaan golongan tertentu. Sikap tersebut dapat berubah menjadi kebencian, tetapi tidak sampai menjadi pertentangan atau komplik.

¹²Taufik Rohman Dhohiri, dkk. *Op.Cit.*, h. 35

Kontravensi memiliki lima bentuk, yaitu sebagai berikut:

- 1) Kontravensi yang bersifat umum, seperti penolakan, keengganan, gangguan terhadap pihak lain, pengacauan rencana pihak lain, dan perbuatan kekerasan.
- 2) Kontravensi yang bersifat sederhana seperti memaki-maki, menyangkal pihak lain, mencerca, memfitnah, dan menyebarkan surat selebaran.
- 3) Kontravensi yang bersifat intensif, seperti: penghasutan, penyebaran desas-desus, dan mengecewakan pihak lain.
- 4) Kontravensi yang bersifat rahasia, seperti: mengumumkan rahasia pihak lain dan berkhianat.
- 5) Kontravensi yang bersifat taktis, seperti: intimidasi, provokasi, mengejutkan pihak lawan, dan mengganggu atau membingungkan pihak lawan.

“Kontravensi merupakan bentuk proses sosial yang berada antara Persaingan dan pertentangan atau pertikaian kontravensi merupakan sikap mental yang tersembunyi terhadap orang-orang lain atau terhadap unsur-unsur kebudayaan golongan tertentu.

Bentuk-bentuk kontravensi

- 1) Perbuatan penolakan, perlawanan, dan lain-lain.
- 2) Menyangkal pernyataan orang lain dimuka umum.
- 3) Melakukan penghasutan.
- 4) Berkhianat.
- 5) Mengejutkan lawan, Dan lain-lain”.¹³

¹³ Soerjono Suekamto. *Op. Cit.*, h. 90

c. Pertentangan

Pertentangan atau konflik sosial adalah proses sosial antar perorangan atau kelompok masyarakat tertentu akibat adanya perbedaan paham dan kepentingan yang sangat mendasar sehingga menimbulkan adanya semacam pertentangan atau jurang pemisah diantara mereka. Upaya untuk memenuhi tujuan mereka dilakukan secara tidak wajar dan tidak konstitusional yang saling menjatuhkan.

Sebab munculnya konflik antara lain sebagai berikut:

- 1) Perbedaan pendapat
- 2) Perselisihan paham yang berkepanjangan yang mengusik harga diri serta kebanggaan masing-masing pihak.
- 3) Benturan kepentingan yang sama.
- 4) Perbedaan sistem nilai dan norma dari kelompok masyarakat yang berlainan kebudayaan.
- 5) Perbedaan kepentingan konflik politik, baik dalam satu negara maupun antar negara.

2. Pengertian layanan informasi

- a. “Menurut Dewa Ketut Sukardi Layanan informasi yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan peserta didik dan pihak-pihak lain yang dapat memberikan pengaruh yang besar kepada peserta didik (terutama orang tua) dalam menerima dan memahami informasi (seperti informasi pendidikan dan informasi jabatan) yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan sehari-hari sebagai pelajar, anggota keluarga, dan masyarakat”.¹⁴

¹⁴Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta, Rineka Cipta, 2008, h., 61

- b. “Menurut Winkel (dalam Tohirin). Layanan informasi merupakan suatu layanan yang berupa memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Layanan informasi juga bermakna usaha-usaha untuk membekali dengan pengetahuan serta pemahaman anak mudah”.¹⁵
- c. “Menurut Helen Layanan informasi adalah layanan yang memungkinkan peserta didik menerima dan memahami berbagai informasi yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan mengambil keputusan untuk kepentingan peserta didik”.¹⁶

“Zeithaml, Parasuraman, dan Berry telah melakukan berbagai penelitian terdapat beberapa jenis layanan, dan berhasil mengidentifikasi 5 (lima) dimensi karakteristik yang digunakan oleh para pelanggan (stakeholder pendidikan) dalam mengevaluasi mutu pelayanan. Kelima dimensi karakteristik mutu pelayanan tersebut adalah:

- a. Reliability (kehandalan), yaitu kemampuan dan kehandalan dalam menyediakan pelayanan yang segera dan memuaskan serta sesuai dengan yang telah dijanjikan.
- b. Responsiveness (daya tangkap), yaitu keinginan karyawan/Tenaga Administrasi Sekolah/Madrasah (TAS/M) untuk membantu dan menyediakan pelayanan secara tepat dan tepat, serta tanggap terhadap keinginan pelanggan (stakeholder pendidikan).
- c. Assurance (jaminan), yaitu mencakup pengetahuan, keterampilan dan kemampuan serta kesopanan karyawan/Tenaga Administrasi Sekolah/Madrasah (TAS/M) dalam memberikan layanan, aman dan bahaya, resiko, keraguan dan memiliki sifat dapat dipercaya.
- d. Empathy (empati), yaitu meliputi kemudahan dalam berinteraksi, komunikasi yang baik, dan perhatian dengan tulus dan memahami kebutuhan dan keinginan pelanggan (stakeholder pendidikan).
- e. Tangibles (bukti fisik) yaitu meliputi fasilitas fisik, perlengkapan, karyawan/Tenaga Administrasi Sekolah/madrasah (TAS/M) dan sarana komunikasi”.¹⁷

¹⁵Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2007, h.147

¹⁶Hellen A, *Bimbingan dan Konseling*, Padang, PT Quantum Teaching Jakarta, 2005, h. 77

¹⁷Zaitun, dkk, *Penempatan dan Pembinaan Tenaga Kependidikan Indonesia*, Pekanbaru, Yayasan Pustaka Riau, 2011 h. 120

Jadi layanan informasi itu sangat berguna dan bermanfaat bagi siswa di sekolah, Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa layanan informasi merupakan salah satu cara unsur dalam pengembangan dan pemahaman diri peserta didik dan perlu diberikan kepada peserta didik atau klien agar klien dapat memenuhi kebutuhan mereka akan informasi yang diperlukan.

3. Tujuan dan Fungsi Layanan Informasi

Agar pelaksanaan layanan informasi dapat berjalan secara optimal, maka terlebih dahulu seorang guru pembimbing harus mengetahui tujuan dari penyelenggaraan layanan informasi. “Secara umum tujuan layanan informasi adalah agar siswa (klien) mengetahui menguasai informasi yang selanjutnya dimanfaatkan untuk keperluan hidupnya sehari-hari dan perkembangan dirinya”.¹⁸

Secara lebih khusus, Prayitno juga menjelaskan tujuan dari pemberian layanan informasi, yaitu terbagi 2 tujuan: tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum layanan informasi adalah dikuasainya informasi tertentu oleh peserta layanan dan tujuan khusus layanan informasi yaitu terkait dengan fungsi-fungsi konseling.

Adapun fungsi-fungsi konseling meliputi:

- a. “Fungsi pemahaman yaitu untuk membantu peserta didik memahami diri dan lingkungannya. Adapun yang berkenaan dengan fungsi pemahaman ini adalah pemahaman tentang diri klien sendiri beserta permasalahannya oleh klien serta pemahaman tentang lingkungan klien.
- b. Fungsi pencegahan yaitu fungsi untuk membantu peserta didik mampu mencegah atau menghindari diri dari berbagai permasalahan yang dapat menghambat dirinya.
- c. Fungsi pengentasan yaitu fungsi untuk membantu peserta didik mengatasi permasalahan yang dialami.

¹⁸ Tohirin, *Op Cit.*, h.147

- d. Fungsi pemeliharaan dan pengembangan yaitu fungsi untuk membantu peserta didik memelihara dan menumbuhkembangkan sebagai potensi dan kondisi positif yang dimilikinya.”¹⁹

Dalam melaksanakan layanan informasi tentang interaksi sosial seorang guru pembimbing dituntut mampu melakukan operasionalisasi layanan:

- a. “Perencanaan
Identifikasi kebutuhan informasi terhadap objeklayanan, menetapkan materi layanan, menetapkan subjeklayanan, menetapkan nara sumber, menetapkan prosedur, perangkat dan media layanan serta menyiapkan kelengkapan administrasi.
- b. Pelaksanaan
Mengorganisasikan kegiatan layanan, mengaktifkan peserta layanan dan mengoptimalkan penggunaan metode dan media.
- c. Evaluasi
Menetapkan materi evaluasi, menetapkan prosedur evaluasi, menyusun instrumen evaluasi, mengaplikasikan instrumen dan mengolah hasil instrumen.
- d. Analisis hasil evaluasi
Menetapkan norma/standar evaluasi, melakukan analisi dan menafsirkan hasil analisi.
- e. Tindak lanjut
Menetapkan jenis dan arah tindak lanjut, mengkomunikasikan rencana tindak lanjut pihak terkait dan melaksanakan rencana tindak lanjut.
- f. Pelaporan
Menyusun laporan layanan orientasi, menyampaikan laporan kepada pihak terkait dan mendokumentasikan laporan”.²⁰

4. Topik-topik layanan informasi interaksi sosial

Kegiatan pemberian informasi tentang:

- a. “Tugas-tugas perkembangan masa remaja tentang kemampuan dan pengembangan hubungan sosial
- b. Cara bertingkah laku. Tata krama, sopan santun, dan disiplin di sekolah.
- c. Tata krama pergaulan dengan teman sebaya (antar remaja) baik di sekolah sendiri maupun sekolah orang lain, siswa dengan guru dan

¹⁹ Prayitno, dkk., *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Rineka Cipta, 2004, h. 197-215

²⁰ Prayitno, *Layanan Informasi*, Padang, UNP, 2004, h. 15-16

siswa dengan staf lainnya dalam rangka kehidupan yang harmonis di lingkungan sekolah.

- d. Suasana dan tata krama kehidupan dalam berkeluarga.
- e. Nilai-nilai sosial, agama, adat istiadat, kebiasaan, dan tata krama yang berlaku di lingkungan masyarakat.
- f. Hak dan kewajiban warga negara.
- g. Keamanan dan ketertiban dalam masyarakat.
- h. Peristiwa-peristiwa penting yang terjadi di masyarakat sekitar.
- i. Permasalahan hubungan sosial dan ketertiban masyarakat beserta berbagai akibatnya.
- j. Pengenalan dan manfaat lingkungan yang lebih luas (lingkungan fisik, sosial, budaya).
- k. Pelaksanaan pelayanan bimbingan sosial”.²¹

5. Metode layanan informasi

Agar layanan informasi menjadi hal yang menarik bagi peserta didik maka hendaknyagurupembimbingdalammelaksanakandan menyampaikan informasi sosial dengan menggunakan berbagai metode yang bervariasi. Prayitno menyebutkan bahwa dalam pemberian informasi kepada peserta didik dapat dilakukan dengan cara:

- a. “Ceramah, merupakan metode pemberian informasi yang paling sederhana, mudah dan murah, dalam arti bahwa metode ini dapat dilakukan hampir oleh setiap petugas bimbingan di sekolah.
- b. Diskusi, dapat diorganisasikan baik oleh siswa sendiri maupun oleh konselor, atau guru.
- c. Alat-alat peraga menggunakan berbagai media yang bermanfaat seperti media gambar, poster, media elektronik, dan lain sebagainya.
- d. Karyawisata, merupakan salah satu bentuk kegiatan belajar mengajar yang telah dikenal secara meluas, baik oleh masyarakat sekolah maupun masyarakat umum.
- e. Buku panduan, seperti buku panduan sekolah atau perguruan tinggi, buku panduan kerja bagi para karyawan dapat membantu siswa dalam mendapatkan informasi yang berguna.
- f. Kegiatan sanggar karier, berkarya/bekerja dan belajar sambil berwisata untuk membawa para siswa belajar dan berkerja pada

²¹Prayitno.dkk., *Pelayanan Bimbingan dan Konseling*, Jakarta, PT Bima Sunber Daya MIPA, 1997, h. 60

situasi baru yang menyenangkan, dengan demikian akan tumbuh sikap menghargai pekerjaan yang diamati.

- g. Sosiodrama, suatu cara yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendramatisasi sikap, tingkah laku/penghayatan seseorang seperti yang dilakukannya dalam reaksi sosial sehari-hari dimasyarakat sehubungan dengan pekerjaan dan karier.²²

6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Layanan Informasi

- a. “Faktor internal yaitu faktor yang datang dari dalam diri individu pemegang peran itu sendiri. Yaitu kemampuan individu dan kesehatan mental serta kestabilan emosi pribadi guru pembimbing tersebut. Selain itu yang akan menjamin suksesnya pelayanan bimbingan dan konseling khususnya layanan informasi ada berbagai ciri personal yang harus dimiliki oleh guru pembimbing yaitu: berwawasan luas, menyayangi anak, sabar dan bijaksana, lembut dan baik hati, tekun dan teliti, menjadi contoh, tanggap dan mampu mengambil tindakan terhadap apa yang terjadi yang akan mungkin terjadi pada peserta didik, memahami dan berfikir positif terhadap pelayanan bimbingan dan konseling.(layanan informasi)
- b. Faktor eksternal, yaitu faktor dorongan yang datang dari luar diri pemegang peranan. Seperti halnya fasilitas, perlengkapan, materi dan metode layanan informasi yang merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan dalam usaha pelaksanaan layanan informasi di sekolah. Fasilitas yang di perlukan dalam rangka pelaksanaan layanan informasi untuk memudahkan guru pembimbing dan konseling.”²³

B. Konsep Operasional

Konsep operasional ini merupakan alat yang digunakan untuk memberi batasan terhadap konsep teoritis, selain itu juga untuk menentukan ukuran-ukuran secara spesifik dan teratur, agar mudah dipahami dan untuk menghindari kesalahpahaman terhadap penulis ini, konsep-konsep perlu dioperasionalkan agar mudah dan terarah.

²²Prayitno, *Op Cit.*,h. 269

²³Www. Geogole Jurnal Bimbingan dan Konseling. Di akses tanggal 11 April 2012

1. Adapun kajian ini berkenaan dengan pelaksanaan layanan informasi tentang interaksi sosial. Untuk mengetahui pelaksanaan layanan informasi tentang interaksi sosial di SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru digunakan sejumlah indikator. Indikator-indikator yang digunakan adalah sebagai berikut:
 - a. Guru pembimbing melaksanakan identifikasi kebutuhan siswa.
 - b. Guru pembimbing membuat satuan layanan untuk setiap pelaksanaan layanan informasi tentang interaksi sosial sebagai isi layanan.
 - c. Guru pembimbing menentukan topik-topik yang akan diberikan dalam pelaksanaan layanan informasi tentang interaksi sosial.
 - d. Guru pembimbing menggunakan media dalam pelaksanaan layanan informasi tentang interaksi sosial.
 - e. Guru pembimbing menggunakan metode dalam pelaksanaan layanan informasi tentang interaksi sosial.
 - f. Guru pembimbing menganalisis evaluasi terhadap pelaksanaan layanan informasi tentang interaksi sosial.
 - g. Guru pembimbing menindak lanjuti pelaksanaan layanan informasi tentang interaksi sosial.
 - h. Guru pembimbing menerapkan pendekatan *Hingt-Touch* setiap pelaksanaan layanan informasi tentang interaksi sosial.
 - i. Guru pembimbing membuat laporan program setiap kegiatan layanan informasi.
2. Faktor yang mempengaruhi pelaksanaan layanan informasi tentang interaksi sosial.

- a. Latar belakang pendidikan guru pembimbing.
- b. Sarana dan prasarana yang ada di sekolah.
- c. Lingkungan pergaulan siswa

C. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan adalah yang dipergunakan sebagai perbandingan dari menghindari manipulasi terhadap sebuah karya ilmiah dan menguatkan bahwa penelitian yang penulis lakukan benar-benar belum pernah diteliti oleh orang lain. Peneliti terdahulu yang relevan pernah dilakukan oleh diantaranya adalah sebagai berikut: Dewi Hasanah tahun 2009 meneliti tentang pelaksanaan layanan informasi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Pekanbaru. Hasil penelitian yang dilakukan Dewi Hasanah ternyata menunjukkan bahwa melaksanakan layanan informasi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Pekanbaru belum optimal karena dapat dilihat dari frekuensi 60% dari jumlah jawaban “ya” sebanyak 90 kali persentasenya 60% dari jumlah keseluruhan. Maka angka persentase 60% termasuk kriteria 75- 50% yang hasilnya belum optimal.

Adapun yang peneliti lakukan saat ini berjudul pelaksanaan layanan informasi tentang interaksi sosial di SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru. Pada dasarnya telah banyak penelitian tentang bimbingan dan konseling, namun peneliti belum menemukan penelitian yang membahas masalah dan judul yang sama dengan peneliti lakukan dan belum diteliti oleh peneliti terdahulu.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 1 Februari sampai dengan 16 april 2012 di SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru Jl. K. H. Ahmad dahlan No. 90. Pekanbaru. Pemilihan lokasi ini didasarkan atas persoalan-persoalan yang ingin diteliti ada di lokasi ini. Dari segi tempat, waktu, biaya penulis sanggup untuk melakukan penelitian di SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru.

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek utama dalam penelitian ini adalah guru pembimbing di SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru dan siswa kelas X yang telah mendapatkan layanan informasi tentang interaksi sosial.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah pelaksanaan layanan informasi tentang interaksi sosial siswa di SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru dan faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan layanan informasi tentang interaksi sosial siswa di SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru.

C. Populasi dan sampel

1. Populasi

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru pembimbing dan siswa kelas X di SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru, dengan perincian sebagai berikut:

Tabel III.1
Jumlah Guru Pembimbing di SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru

NO	Nama	Status
1.	Muhammad sudianto S.pd	Guru Pembimbing
2.	Farida S.Psi.	Guru Pembimbing

Sedangkan siswa yang akan diteliti berjumlah 230 siswa, untuk lebih jelasnya lihat tabel berikut:

Tabel III.2
Jumlah Siswa Kelas X di SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru

No	Kelas	Jurusan	Jumlah Siswa
1	X 1	ADP	36
2	X 2	ADP	41
3	X 3	ADP	41
4	X 1	TKJ	36
5	X 2	TKJ	39
6	X 3	TKJ	37
	Jumlah		230

2. Sampel

Mengingat banyaknya jumlah populasi dari siswa kelas X, maka penulis mengambil sampel “25% dari jumlah populasi di setiap kelas X “. ¹ Sehingga jumlah sampel penelitian ini adalah sebanyak 58 siswa. Mengingat jumlah populasi guru pembimbing yang ada di SMK

¹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Rineka Cipta, Jakarta, 1990, h. 125

Muhammadiyah 2 Pekanbaru hanya berjumlah 2 orang, maka penulis tidak mengambil sampel, tetapi mengambil dari keseluruhan populasi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara

Teknik wawancara merupakan “suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya”.²Sumber yang dimaksud adalah gurupembimbing di SMK Muhammadiyah Pekanbaru. Teknik wawancara ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan layanan informasi tentang interaksi sosial.

2. Angket

Angket adalah pengambilan data dengan cara penyebaran sejumlah pertanyaan tertulis yang disusun secara sistematis kepada subjek penelitian, Pengambilan data ini dilakukan untuk mengetahui sejauhmana keberhasilan guru pembimbing dalam melaksanakan layanan informasi tentang interaksi sosial. Jumlah angket yang disebarkan sesuai dengan jumlah sampel yang telah peneliti tetapkan.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini “ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumentasi, data yang relevan

²Ridwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, Bandung . Alfabeta 2008 , h.

penelitianana”.³ Dokumentasi yang adalah foto-foto pelaksanaan layanan informasi tentang interaksi sosial, foto-foto media yang digunakan pada pelaksanaan layanan informasi tentang interaksi sosial, bentuk program bimbingan dan konseling serta bentuk evaluasi yang digunakan. Teknik ini bertujuan untuk dapat mengetahui bagaimana pelaksanaan layanan informasi tentang interaksi sosial siswa.

E. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi akan dipaparkan dengan cara teknik deskriptif naratif, yaitu teknik yang menggambarkan keadaan atau fenomena yang diperoleh dengan apa adanya, kemudian diklasifikasikan dan digambarkan dengan kalimat. Sedangkan data yang diperoleh melalui angket, akan dianalisis dengan cara teknik deskriptif kuantitatif dengan persentase, dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan : P = Persentase

F = Frekuensi

N = Jumlah Seluruhnya

Maka dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. 100% - 76% = Baik
- b. 50% - 75% = Cukup baik
- c. 49% - 0 % = Tidak baik²⁵

³*Ibid.*h. 31

²⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Teori dan Praktek*, Bumi Aksara, Jakarta, 1986, h. 207

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskriptif Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Sekolah

SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru berlokasi di JL. K.H Ahmad Dahlan No.90 Kec.Sukajadi Pekanbaru. SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru merupakan salah satu lembaga formal yang didirikan oleh Perserikatan Muhammadiyah.

SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru didirikan oleh guru sekolah teknik pada tahun 1983 dan mulai beroperasi pada tahun 1984/1985, dengan jumlah siswa 30 orang dengan rincian 15 orang jurusan perkantoran dan 15 orang jurusan keuangan. Sedangkan untuk jurusan perdagangan dan koperasi belum ada siswanya. SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru dikepalai oleh beberapa kepala sekolah pada periodenya masing-masing yaitu:

- | | |
|------------------------|---------------------|
| a. Drs. Efendi syukur | Tahun 1945-1993 |
| b. Buchari Mu'in, B.A | Tahun 1993-1997 |
| c. Drs. Umar Ahmad | Tahun 1997-1998 |
| d. Drs. Edi Marioza | Tahun 1998-2000 |
| e. Drs. M. Rasyad Zein | Tahun 2000-2002 |
| f. Drs. M. Amin | Tahun 2002-2004 |
| g. Drs. Arwin Ledi | Tahun 2004-2008 |
| h. Taharuddin, S.Pd | Tahun 2008-sekarang |

2. Visi dan Misi SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru

a. Visi SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru

Menjadi sekolah menengah kejuruan (SMK) Islam yang berstandar Internasional tahun 2015.

b. Misi SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru

- 1) Menghayati dan mengamalkan ajaran Islam yang berdasarkan Al-Qur'an dan As-sunnah secara murni dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Menerapkan budaya mutu dalam seluruh aktifitas sekolah.
- 3) Meningkatkan kompetensi guru dan siswa dalam penguatan IMTAQ dan IPTEK sehingga menghasilkan tamatan yang memiliki keterampilan dan mampu bersaing ditingkat global.

3. Keadaan Personal Sekolah

a. Guru pembimbing

Guru yang diangkat untuk menjadi tenaga pengajar di SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru adalah guru-guru tamatan dari berbagai bidang pendidikan dan disiplin ilmu diantaranya adalah sebagai berikut:

Tabel IV.1
Keadaan Guru Pembimbing di SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru

No	Nama	Status
1.	Muhammad Sudianto S.Pd	Guru pembimbing
2.	Farida S.Psi	Guru pembimbing

b. Keadaan guru

Jumlah guru seluruh personil sekolah adalah sebanyak 71 orang.
Guru yang ada di SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru ini bisa

dikatakan mempunyai profesionalitas dalam bidang ilmunya sesuai dengan latar belakang pendidikannya.

Guru sebagai unsur penting dalam pelaksanaan program pendidikan dan sebagai tenaga edukatif memiliki beban dan tanggung jawab yang kompleks. Untuk lebih jelasnya keadaan guru yang mengajar di SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru pada tahun ajaran 2011/2012 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.2
Keadaan guru SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru TP 2011/2012

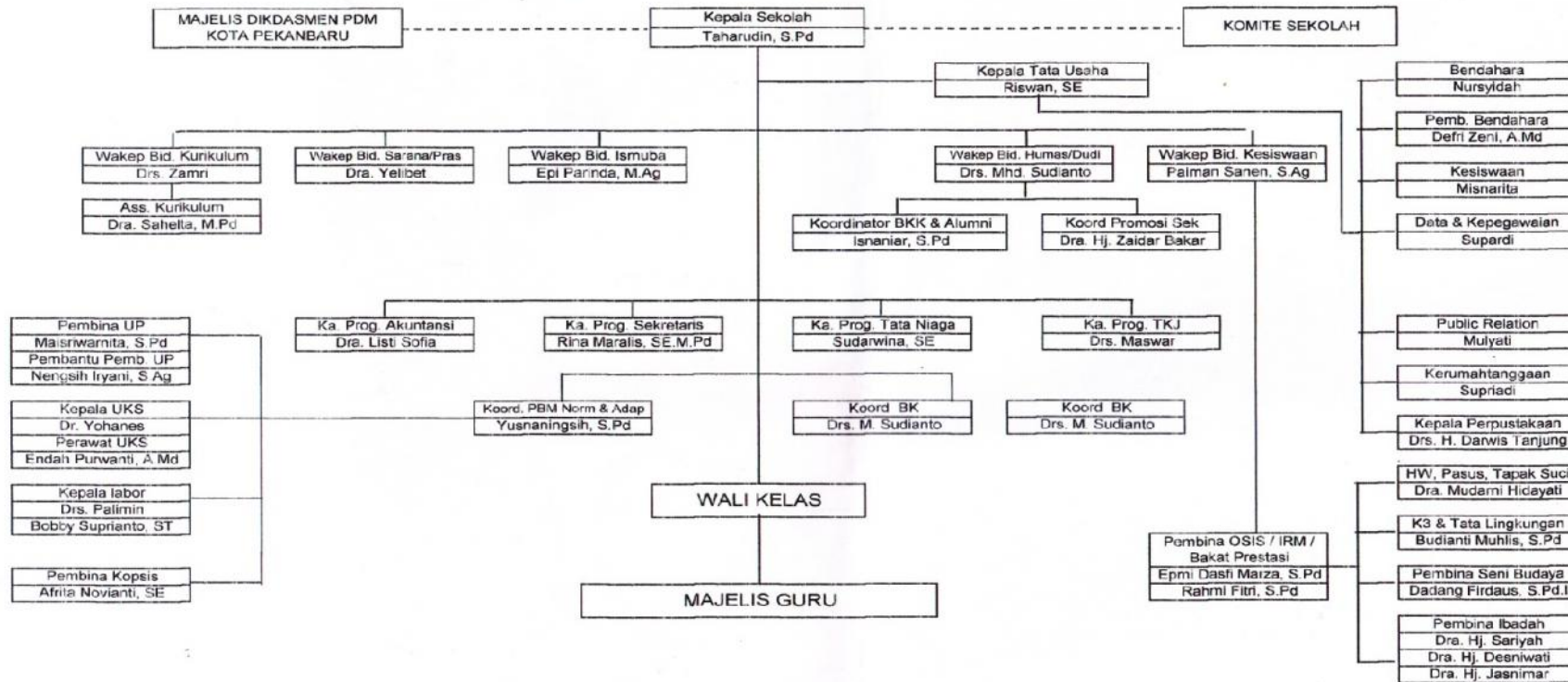
No	Nama	Jabatan
1	Taharuddin,S.Pd	Kepala Sekolah
2	Drs.Zamri	Wakep.Bidang kurikulum
3	Paiman Sanen,S.Ag	Wakep.Bidang kesiswaan
4	Dra. Yelibet	Wakep.Bidang Sarana/Prasarana
5	Drs. Muhammad Sudianto	Wakep.Bidang Humas/DUDI dan Pengendalian Dokumen.
6	Efi Parinda, M.Ag	Wakep.Bidang Ismuba
7	Akmal Alkampani, M.Ag	Wakil Manajemen Mutu
8	Yulie Arni, Spd	Sekretaris WMM dan pengendalian dokumen, Wali kelas XI TKJ 2.
9	Dra. Sahelta,M.Pd	Assisten Waka Kurikulum.
10	Dra. Listi Sofia	Ketua Program Keahlian Akuntansi.
11	Rina Maralis,SE,M.Pd	Ketua Program Keahlian Administrasi.
12	Sudarwina, SE	Ketua Program Keahlian Tata Niaga
13	Drs Maswar	Ketua Program Keahlian teknik Komputer dan Jaringan.
14	Yusnanengsih, S.pd	Koord. Normatif dan Adatif, Wali kelas XII TKJ 2.
15	Dra.Martini	Koprd. KBM dan Disiplin Guru.
16	Epmi Daspi Marza, S.Pd	Pembina OSIS/IPM Putra dan olahraga/prestasi.
17	Rahmi Fitri, S.Pd	Pembina OSIS/IPM Putri dan olahraga/prestasi, Wali kelas XI AK 3.
18	Drs. Palimin	Kepala labor, laboran dan maintenance AK, ADP, TN.
19	Bobby Supriyanto, ST	Kepala labor, laboran dan maintenance TKJ, IPA dan multimedia.

20	Maisriwarnita, S.Pd	Pembina unit produksi, wali kelas XII TN.
21	Nengsih Iryani, S.Ag	Pembina unit produksi wali kelas X TKJ2.
22	Afrita Novianti, SE	Pembina unit produksi wali kelas X TKJ1.
23	Dra. Hj. Zaidar Bakar	Koord. Pusat informasi bursa kerja sekolah dan ikatan Alumni, wali kelas XI ADP1.
24	Isnaniar, SPd	Koord. Sosialisasi dan promosi sekolah, wali kelas XII AK 1.
25	Dra. Hj. Sariyah	Koord. Bahasa asing dan pembina ibadah, wali kelas X ADP 1.
26	Dra. Mudarni Hidayati	Pembina HW, pasus dan tapak suci, wali kelas XI AK 2.
27	Dra. Hj. Desniwati	Pembina ibadah dan akhlak.
28	Dra. Hj. Jasnimar	Pembina ibadah dan akhlak, wali kelas XI AK1
29	Dadang Firdaus, S.Pdi	Pembina seni budaya.
30	Budianti Muhlis, S.Pd	Pembina kebersihan, keindahan, dan ketertiban (K3), wali kelas XI ADP 3.
31	Laila Zailany, S.Si	Wali kelas X TJK 3.
32	Lena Candra, S.Pd	Wali kelas X AK 1.
33	Dra. Hj. Siti Aminah	Wali Kelas X AK 2.
34	Novryani Yunita, S.Pdi	Wali kelas X AK 3.
35	Desi Verona, SPd	Wali Kelas XI ADP 2.
36	Ernilawati Dalimunte S.Sos	Wali kelas X ADP 2.
37	Gusfiyanti, SPd	Wali Kelas X TN.
38	Nelly Susanti.A.Md	Wali kelas XI TKJ 1.
39	Elvi Octavia, SH	Wali Kelas XI TN.
40	Evi Supita S.Pd	Wali kelas XII TKJ 1.
41	Nina Karmila, MPd	Wali Kelas XII AK 2.
42	Dra. Wilmayenti	Wali kelas XII AK 3.
43	Elfita, Ssi	Wakil kelas XII ADP 1.
44	Eni Wismar, SS	Wali Kelas XII ADP 2.
45	Drs. Mursidi, M.Si	Guru
46	Dra. Hj. Maiyar Kasry	Guru
47	Yeni, S.Pd	Guru
48	Elfiyenti, SPd	Guru
49	Yenimar, M.Ag	Guru
50	Seira Amina, SPd	Guru
51	Nurchairi,S.Kom	Guru
52	Fadillakhadli, S.Kom	Guru
53	Muhammad Radhi, SH	Guru
54	Jhon Rafles Wafdhi, S.Ag	Guru

55	Mona Pronita	Guru
56	Farida Roliani, S.Psi	Guru
57	Elvi Rahayu Widodo,S.Pd	Guru
58	Nevi Irfandi AM, S.Kom	Guru
59	Afrizal, S.Pd	Guru
60	DesfitaEka Putri, S.Kom	Guru
61	Riswan, SE	Kepala tata usaha.
62	Nursyidah	Bendahara.
63	Mulyati	Kesekretariatan dan sarana prasarana.
64	Supriadi	Penjaga sekolah, bidang kerumahtanggaan dan supir.
65	Misnarita, SE	Bidang kesiswaan dan arsip.
66	Supardi	Bidang data dan kepegawaian.
67	Defri Zeni A.Md	Pembantu bendahara.
68	Dr. Johanes	Dr. Klinik UKS.
69	Drs. Darwis Tanjung	Kepala perpustakaan.
70	Endah Purwanti, A.M.Keb	Perawat Klinik UKS.
71	Junan Windarko	Kebersihan dan pesuruh kantor.

4. Struktur organisasi

GAMBAR IV.1
STRUKTUR ORGANISASI
SMK MUHAMMADIYAH 2 PEKANBARU TP. 2011/2012



5. Keadaan siswa

Dewasa ini peserta didik atau siswa tidak dianggap lagi bahan mentah yang dapat dibentuk menurut selera pendidikannya, tapi siswa yang dipandang sebagai manusia yang utuh yang memiliki potensi. Potensi inilah yang perlu dikembangkan melalui aktivitas belajar mengajar di sekolah. Sekolah merupakan lembaga pendidikan menjadi wadah pengembangan dan penyaluran potensi, minat dan bakat.

Jumlah siswa SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru pada tahun ajaran 2011/2012 berjumlah (970) orang.

Untuk lebih jelasnya lagi perkembangan siswa di SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.3
Keadaan murid SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru
Tahun 2011/2012

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Jumlah kelas
X AK	25	107	132	3
X ADP	14	104	118	3
X TKJ	93	19	112	3
X TN	25	22	47	1
XI AK	31	84	115	3
XI ADP	11	73	84	2
XI TKJ	59	18	77	2
XI TN	16	21	37	1
XII AK	26	66	92	3
XII ADP	6	69	75	2
XII TKJ	45	15	60	2
XII TN	11	10	21	1
Jumlah	362	608	970	26

6. Kurikulum

Dalam proses pembelajaran kurikulum sangat penting, karena dengan adanya kurikulum proses pembelajaran akan berjalan dengan baik, kurikulum sekolah pada dasarnya merupakan alat atau usaha untuk mencapai tujuan pendidikan, begitu juga di SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru memiliki kurikulum yang tidak terlepas tujuan pendidikan nasional. Kurikulum yang ditetapkan di SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru adalah KTSP.

Kurikulum ini menekankan pada pencapaian kompetensi siswa, baik secara individual maupun secara kelompok dengan menggunakan berbagai metode atau pendekatan yang bervariasi, sumber belajar yang digunakan pada kurikulum ini tidak hanya guru yang efektif akan tetapi siswalah yang menemukan materi yang ingin dicapai, yang mencakup lingkungan belajar yang menyenangkan agar peserta didik merasa nyaman, senang dan bermotivasi untuk belajar mandiri.

Dalam konsep kurikulum ini disusun berdasarkan kemampuan dasar minimal yang harus dikuasai oleh peserta didik setelah menyelesaikan suatu pelajaran. Susunan kurikulum ini adalah sebagai berikut:

a. Pendidikan Agama

- 1) Pendidikan agama Islam
- 2) Bahasa Arab
- 3) Kemuhammadiyah

b. Pendidikan Dasar Umum

- 1) Pendidikan kewarganegaraan
- 2) Bahasa Indonesia
- 3) Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan
- 4) Seni budaya
- 5) Matematika
- 6) Bahasa Inggris
- 7) Ilmu pengetahuan alam
- 8) Fisika
- 9) Kimia
- 10) Ilmu pengetahuan sosial
- 11) KKPI

7. Sarana dan prasarana

Pendidikan tidak dapat dilaksanakan apabila tidak dilengkapi dengan sarana dan fasilitas yang mempunyai peranan sangat penting sekali, sehingga dengan adanya sarana dan prasarana tersebut maka akan dapat menunjang proses belajar mengajar dengan baik.

Sehubungan dengan hal ini SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru memiliki sarana dan prasarana yang menunjang pendidikan. Untuk lebih jelasnya pada tahun ajaran 2011/2012 SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru memiliki sarana dan prasarana sebagai berikut :

Tabel IV.4

Jumlah Ruang yang Ada di SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru adalah :

No	Keterangan	Jumlah
1	Ruang belajar	24
2	Ruang tata usaha	1
3	Ruang kepala sekolah	1
4	Ruang wakil kepala sekolah	1
5	Ruang kasubag	1
6	Ruang majlis guru	1
7	Ruang BP/BK	1
8	Poloklinik	1
9	Masjid	1
10	Labor mengetik	2
11	Labor computer	4
12	Labor bahasa	1
13	Ruang praktek pajak	1
14	Perpustakaan	1
15	Ruang rapat	1
16	Aula	2
17	Unit produksi	2
18	IRM/OSIS	1
19	Kopsis	1
20	Ruang penjaga sekolah	1
21	Gudang	1
22	Toilet guru	3
23	Toilet murid Pa/Pi	6

B. Penyajian Data

Sebagaimana yang telah diungkapkan dalam rumusan masalah bahwa permasalahan yang akan dijawab dalam penelitian ini mencakup persoalan tentang pelaksanaan layanan informasi tentang interaksi sosial dan faktor yang mempengaruhi pelaksanaan layanan informasi tentang interaksi sosial.

Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan layanan informasi tentang interaksi sosial dan faktor yang mempengaruhi pelaksanaan layanan informasi tentang interaksi sosial di SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru maka penulis

menggunakan teknik pengumpul data yaitu wawancara, angket dan dokumentasi.

1. Penyajian data tentang pelaksanaan layanan informasi tentang interaksi sosial di Kelas X SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan kepada guru pembimbing di SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru pelaksanaan layanan informasi tentang interaksi sosial adalah sebagai berikut:

- a. Wawancara dengan guru pembimbing “A”.¹

Tabel IV.5

Wawancara pelaksanaan layanan informasi tentang interaksi sosial dengan Guru Pembimbing A

	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah bapak memberikan layanan informasi sesuai dengan kebutuhan siswa?	Iya memberikan
2.	Apakah bapak membuat satlan untuk setiap pelaksanaan layanan informasi?	Iya saya membuat
3.	Apa aja materi yang sering bapak angkat dalam layanan informasi?	Materi yang saya berikan mencakup ke 4 bidang bimbingan disesuaikan dengan kebutuhan siswa
4.	Apakah bapak memberikan materi tentang interaksi sosial?	Ada, seperti cara bertingkah laku yang baik, tata krama, sopan santun kepada guru maupun kepada siswa dan disiplin di sekolah.
5.	Media apa saja yang bapak gunakan sewaktu melaksanakan layanan informasi?	Infokus kadang-kadang, papan tulis dan buku pedoman
6.	Cara apa saja yang bapak gunakan dalam pelaksanaan layanan informasi?	Ceramah, diskusi dan tanya jawab
7.	Apakah bapak melaksanakan evaluasi terhadap layanan informasi?	Iya memberikan, karena penting untuk siswa
8.	Apakah bapak menindak lanjuti hasil evaluasi?	Kadang-kadang tergantung siswa yang membutuhkan informasi itu.
9.	Apakah bapak membuat pelaporan disetiap akhir kegiatan layanan informasi?	Iya kadang-kadang

¹ Sudianto. Guru pembimbing. *Wawancara di Ruang BK*. 9 April 2012

b. Wawancara dengan guru pembimbing “B”.²

Tabel IV.6

Wawancara pelaksanaan layanan informasi tentang interaksi sosial dengan Guru Pembimbing B

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah ibu memberikan layanan informasi sesuai dengan kebutuhan siswa?	Iya memberikan
2.	Apakah ibu membuat satlan untuk setiap pelaksanaan layanan informasi?	Iya saya membuat satlan
3.	Apa saja materi yang sering ibu angkat dalam layanan informasi ?	Materi yang saya berikan sesuai dengan kebutuhan siswa
4.	Apakah ada ibu memberikan materi tentang interaksi sosial?	Ada, seperti cara bertingkah laku yang baik, tata krama, sopan santun kepada guru maupun kepada siswa dan disiplin di sekolah.
5.	Media apa saja yang ibu gunakan dalam pelaksanaan layanan informasi?	Papan tulis dan buku pendoman
6.	Cara apa saja yang ibu gunakan dalam pelaksanaan layanan informasi?	Ceramah, diskusi dan tanya jawab
7.	Apa ibu melaksanakan evaluasi terhadap layanan informasi?	Iya memberikan karena penting untuk siswa
8.	Apakah ibu menindak lanjuti pelaksanaan layanan informasi?	Iya kadang-kadang
9.	Apakah ibu membuat pelaporan disetiap akhir kegiatan layanan informasi?	Iya kadang-kadang

2. Penyajian data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan layanan informasi tentang interaksi sosial di Kelas X SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru.

²Farida. Guru pembimbing. *Wawancara*, di Ruang BK. 9, Tanggal April 2012

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan kepada guru pembimbing di SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru faktor yang mempengaruhi pelaksanaan layanan informasi tentang interaksi sosial adalah sebagai berikut:

- a. Wawancara dengan guru pembimbing “A”.³

Tabel IV. 7
Wawancara Faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Layanan Informasi tentang Interaksi Sosial dengan Guru Pembimbing A

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah latar belakang bapak?	SI Bimbingan konseling EKIP UNRI
2.	Sudah berapa lama bapak menjadi guru pembimbing?	Sudah 13 tahun
3.	Apakah fasilitas atau sarana dalam pelaksanaan layanan informasi sudah memadai?	Sangat memadai tapi belum dimanfaatkan dengan baik.
4.	Apakah siswa sungguh-sungguh ketika mengikuti pelaksanaan layanan informasi?	Ada yang sungguh-sungguh dan ada yang tidak.
5.	Apakah jumlah guru pembimbing di SMK Muhammadiyah sudah memadai?	Belum hanya 2 orang guru pembimbing

³ MuhammadSudianto. *Op. Cit.*

- b. Wawancara dengan guru pembimbing “B”.⁴

Tabel.IV.8
Wawancara Faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Layanan Informasi Tentang Interaksi Sosial dengan Guru Pembimbing B

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa latar belakang pendidikan ibu?	S. Psi UIN RIAU.
2.	Sudah berapa lama ibu menjadi guru pembimbing?	Sudah 2 tahun.
3.	Apakah fasilitas atau sarana dalam melaksanakan layanan informasi sudah memadai?	Sudah, Cuma belum dimanfaatkan dengan baik.
4.	Apakah siswa sungguh-sungguh mengikuti layanan informasi?	Kadang-kadang.
5.	Apakah jumlah guru pembimbing di SMK Muhammadiyah sudah memadai?	Belum, guru pembimbing hanya 2 orang.

3. Hasil angket

Hasil angket yang penulis kumpulkan kepada siswa Kelas X SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru adalah sebagai berikut:

Tabel IV. 9
Guru Pembimbing Memberikann Layanan Informasi Tentang Interaksi Sosial

Option	Alternatif jawaban	F	%
a.	Sangat melaksanakan	4	6,89
b.	Melaksanakan	39	67,24
c.	Kurang melaksanakan	13	22,42
d.	Tidak melaksanakan	2	3,45
Jumlah		58	100%

Sumber Data : Hasil Angket Penelitian

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa 4 orang (6,89%) responden menyatakan sangat melaksanakan, 39 orang (67,24%) responden menyatakan melaksanakan, 13 orang (22,42%)

⁴Farida. *Op. Cit.*

responden menyatakan kurang melaksanakan dan 2 orang (3,45) responden menyatakan tidak melaksanakan. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan guru pembimbing telah melaksanakan layanan informasi tentang interaksi sosial dengan cukup baik.

Tabel IV. 10
Pendapat Siswa/i Terhadap Materi Layanan Informasi tentang Interaksi Sosial yang Dilaksanakan Oleh Guru Pembimbing

Option	Alternatif jawaban	F	%
a.	Sangat Menarik	4	6,89
b.	Menarik	33	56,89
c.	Kurang menarik	19	32,77
d.	Tidak menarik	2	3,45
Jumlah		58	100%

Sumber Data : Hasil Angket Penelitian

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa 4 orang (6,89%) responden menyatakan sangat menarik, 33 orang (56,89%) responden menyatakan menarik, 19 orang (32,77 %) responden menyatakan kurang menarik dan 2 orang (3,45%) responden menyatakan tidak menarik. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa pendapat siswa/i terhadap materi layanan informasi tentang interaksi sosial yang dilaksanakan guru pembimbing sudah cukup baik.

Tabel IV. 11
Guru Pembimbing Membawa Narasumber dalam Pelaksanaan Layanan Informasi

Option	Alternatif jawaban	F	%
a.	Sangat sering	1	1,72
b.	sering	8	13,79
c.	Kadang-kadang	30	51,72
d.	Tidak pernah	19	32,77
Jumlah		58	100%

Sumber Data : Hasil Angket Penelitian

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa 1 orang (1,72%) responden menyatakan sangat sering, 8 orang (13,79%) responden menyatakan sering, 30 orang (51,72%) responden menyatakan kadang-kadang dan 19 orang (32,77%) menyatakan tidak pernah. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa guru pembimbing dalam melaksanakan layanan informasi jarang membawa nara sumber dan hasilnya adalah kurang baik.

Tabel IV. 12
Siswa/I Pahami Ketika Guru Pembimbing Menyampaikan Layanan Informasi

Option	Alternatif jawaban	F	%
a.	Sangat paham	7	12,07
b.	paham	26	44,83
c.	Kurang paham	23	39,65
d.	Tidak paham	2	3,45
Jumlah		58	100%

Sumber Data : Hasil Angket Penelitian

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa 7 orang (12,07%) responden menyatakan sangat paham, 26 orang (44,83%) responden menyatakan paham, 23 orang (39,65 %) responden menyatakan kurang paham, 2 orang (3,45%) responden menyatakan tidak paham. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan guru pembimbing dalam menyampaikan layanan informasi sudah cukup baik.

Tabel IV. 13
Guru Pembimbing Memberikan Kesempatan Kepada Siswa/I
Untuk Bertanya Ketika Pelaksanaan Layanan Informasi

Option	Alternatif jawaban	F	%
a.	Sangat sering	21	36,21
b.	Sering	29	50
c.	Kadang-kadang	6	10,34
d.	Tidak pernah	2	3,45
Jumlah		58	100%

Sumber Data : Hasil Angket Penelitian

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa 21 orang (36,21%) responden menyatakan sangat sering, 29 orang (50%) responden menyatakan sering, 6 orang (10,34%) responden menyatakan kadang-kadang, 2 Orang (3,45%) responden menyatakan tidak pernah. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa guru pembimbing dalam memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya ketika pelaksanaan layanan informasi sudah cukup baik.

Tabel IV. 14
Menurut Siswa/I Terhadap Cara Yang Dipakai Guru Pembimbing
dalam Pelaksanaan Layanan Informasi

Option	Alternatif jawaban	F	%
a.	Sangat menarik	5	8,62
b.	Menarik	31	53,45
c.	Kurang menarik	20	34,48
d.	Tidak menarik	2	3,45
Jumlah		58	100%

Sumber Data : Hasil Angket Penelitian

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa 5 orang (8,62%) responden menyatakan sangat menarik, 31 orang (53,45%) responden menyatakan menarik, 20 orang (34,48%) responden menyatakan kurang menarik dan 2 orang (3,45%) responden

menyatakan tidak menarik. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan cara yang dipakailah guru pembimbing dalam melaksanakan layanan informasi sudah cukup baik.

Tabel IV. 15
Pendapat Siswa/I Terhadap Media Yang Dipakai Guru
Pembimbing Dalam Melaksanakan Layanan Informasi

Option	Alternatif jawaban	F	%
a.	Sangat menarik	7	12,07
b.	Menarik	28	48,27
c.	Kadang-kadang	19	32,77
d.	Tidak pernah	4	6,89
Jumlah		58	100%

Sumber Data : Hasil Angket Penelitian

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa 7 orang (12,07%) responden menyatakan sangat menarik, 28 orang (48,27%) responden menyatakan menarik, 19 orang (32,77%) responden menyatakan kadang-kadang dan 4 orang (6,89%) responden menyatakan tidak pernah. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan media yang digunakan guru pembimbing dalam pelaksanaan layanan informasi sudah cukup baik.

Tabel IV. 16
Diakhir Kegiatan Guru Pembimbing Meminta Siswa/I
Menyimpulkan Kembali Materi Layanan

Option	Alternatif jawaban	F	%
a.	Sangat sering	3	5,17
b.	Sering	14	24,14
c.	Kadang-kadang	32	55,17
d.	Tidak pernah	9	15,52
Jumlah		58	100%

Sumber Data : Hasil Angket Penelitian

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa 3 orang (5,17%) responden menyatakan sangat sering, 14 orang (24,14%) responden menyatakan sering, 32 orang (55,17%) responden menyatakan kadang-kadang dan 9 orang (15,52%) responden menyatakan tidak pernah. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa guru pembimbing dalam meminta siswa untuk menyimpulkan materi layanan kurang baik.

Tabel IV. 17
Berapa Orang Siswa/I yang Diminta Guru Pembimbing untuk Menyimpulkan Materi Layanan

Option	Alternatif jawaban	F	%
a.	Lebih dari 4 orang	13	22,42
b.	3 orang	5	8,62
c.	2 orang	19	32,76
d.	1 orang	21	36,2
Jumlah		58	100%

Sumber Data : Hasil Angket Penelitian

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa 13 orang (22,42%) responden menyatakan lebih dari 4, 5 orang (8,62%) responden menyatakan 3, 19 orang (32,76%) responden menyatakan 2 dan 21 orang (36,2%) responden menyatakan 1. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa guru pembimbing tidak pernah menunjuk siswa untuk menyimpulkan materi layanan.

Tabel IV. 18
Guru Pembimbing Menyimpulkan Materi Layanan Diakhir Kegiatan

Option	Alternatif jawaban	F	%
a.	Sangat sering	5	8,62
b.	Sering	27	46,56
c.	Kadang-kadang	22	37,93
d.	Tidak pernah	4	6,89
Jumlah		58	100%

Sumber Data : Hasil Angket Penelitian

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa 5 orang (8,62%) responden menyatakan sangat sering, 27 orang (46,56%) responden menyatakan sering, 22 orang (37,93%) responden menyatakan kadang-kadang dan 4 orang (6,89%) responden menyatakan tidak pernah. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan guru diakhir kegiatan telah menyimpulkan materi layanana dengan cukup baik.

Tabel IV. 19
Menurut Siswa/I Guru Pembimbing Melakukan Tindak Lanjut Terhadap Pelaksanaan Layanan Informasi

Option	Alternatif jawaban	F	%
a.	Sangat sering	2	3,45
b.	Sering	26	44,83
c.	Kadang-kadang	25	43,1
d.	Tidak pernah	5	8,62
Jumlah		58	100%

Sumber Data : Hasil Angket Penelitian

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat diketahui 2 orang (3,45%) responden menyatakan sangat sering, 26 orang (44,83%) responden menyatakan sering, 25 orang (43,1%) responden menyatakan kadang-kadang dan 5 orang (8,62%) menyatakan tidak pernah. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan guru pembimbing dalam menindak lanjut terhadap pelaksanaan layanan informasi sudah cukup baik.

Tabel IV. 20
Menurut Siswa/I Sarana dan Prasaran yang Ada Di Sekolah
Cukup Memadai Dalam Mendukung Pelaksanaan Layanan
Informasi

Option	Alternatif jawaban	F	%
a.	Sangat memadai	9	15,52
b.	memadai	33	56,89
c.	Kurang memadai	14	24,14
d.	Tidak memadai	2	3,45
Jumlah		58	100%

Sumber Data : Hasil Angket Penelitian

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa 9 orang (15,52%) responden menyatakan sangat memadai, 33 orang (56,89%) responden menyatakan memadai, 14 orang (24,14%) responden menyatakan kurang memadai dan 2 orang (3,45%) responden menyatakan tidak memadai. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan sarana dan prasarana di sekolah sudah memadai.

Tabel IV. 21
Menurut Siswa/I Suasana Ketika Berlangsungnya Pelaksanaan Layanan
Informasi

Option	Alternatif jawaban	F	%
a.	Sangat nyaman	2	3,45
b.	Nyaman	35	60,35
c.	Kurang nyaman	20	34,48
d.	Tidak nyaman	1	1,72
Jumlah		58	100%

Sumber Data : Hasil Angket Penelitian

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa 2 orang (3,45%) responden menyatakan sangat nyaman, 35 orang (60,35%) responden menyatakan nyaman, 20 orang (34,48%)

responden menyatakan kurang nyaman dan 1 orang (1,72%) menyatakan tidak nyaman. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa suasana ketika berlangsungnya pelaksanaan layanan informasi dengan guru pembimbing sudah cukup baik.

Tabel IV. 22
Menurut Siswa/I Guru Pembimbing Merupakan Sosok yang Menyenangkan Dalam Pelaksanaan Layanan Informasi

Option	Alternatif jawaban	F	%
a.	Sangat menyenangkan	9	15,52
b.	menyenangkan	24	41,38
c.	Kurang menyenangkan	22	37,93
d.	Tidak menyenangkan	3	5,17
Jumlah		58	100%

Sumber Data : Hasil Angket Penelitian

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa 9 orang (15,52%) responden menyatakan sangat menyenangkan, 24 orang (41,38%) responden menyatakan menyenangkan, 22 orang (37,93%) menyatakan kurang menyenangkan, 3 orang (5,17%) responden menyatakan tidak menyenangkan. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan guru pembimbing adalah sosok yang menyenangkan dalam pelaksanaan layanan informasi.

Tabel IV. 23
Apakah Sifat Guru Pembimbing Membuat Siswa/I Merasa Nyaman Dalam Mengikuti Pelaksanaan Layanan Informasi

Option	Alternatif jawaban	F	%
a.	Sangat nyaman	6	10,35
b.	Nyaman	37	63,79
c.	Kurang nyaman	12	20,69
d.	Tidak nyaman	3	5,17
Jumlah		58	100%

Sumber Data : Hasil Angket Penelitian

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa 6 orang (10,35%) responden menyatakan sangat nyaman, 37 orang (63,79%) responden menyatakan nyaman, 12 orang (20,69%) responden menyatakan kurang nyaman dan 3 orang (5,17%) responden menyatakan tidak nyaman. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan sifat guru pembimbing sudah membuat siswa/i merasa nyaman dalam mengikuti pelaksanaan layanan informasi.

Tabel IV. 24
Menurut Siswa/I Komunikasi yang Digunakan Guru Pembimbing Ketika Pelaksanaan Layanan Informasi

Option	Alternatif jawaban	F	%
a.	Sangat mengerti	5	8,62
b.	mengerti	35	60,35
c.	Kurang mengerti	16	27,58
d.	Tidak mengerti	2	3,45
Jumlah		58	100%

Sumber Data : Hasil Angket Penelitian

Berdasarkan pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa 5 orang (8,62%) responden menyatakan sangat mengerti, 35 orang (60,35%) responden menyatakan mengerti, 16 orang (27,58%) responden menyatakan kurang mengerti dan 2 orang (3,45%) responden menyatakan tidak mengerti. Dengan demikian dapat disimpulkan komunikasi yang digunakan guru pembimbing dalam pelaksanaan layanan informasi sudah cukup baik karena siswa sudah mengerti.

Tabel IV. 25
Menurut Siswa Penampilan Guru Pembimbing Ketika
Pelaksanaan Layan Informasi

Option	Alternatif jawaban	F	%
a.	Sangat rapi	21	36,21
b.	rapi	31	53,45
c.	Kurang rapi	4	6,89
d.	Tidak rapi	2	3,45
Jumlah		58	100%

Sumber Data : Hasil Angket Penelitian

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa 21 orng (36,21%) responden menyatakan sangat rapi, 31 orang (53,45%) responden menyatakan rapi, 4 orang (6,89%) responden menyatakan kurang rapi dan 2 orang (3,45%) responden menyatakan tidak rapi. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan penampilan guru pembimbing sudah cukup baik.

Tabel IV. 26
Menurut Siswa/I Kedisiplinan Guru Pembimbing Ketika
Pelaksanaan Layanan Informasi

Option	Alternatif jawaban	F	%
a.	Sangat disiplin	10	17,24
b.	Disiplin	38	65,52
c.	Kurang disiplin	9	15,52
d.	Tidak disiplin	1	1,72
Jumlah		58	100%

Sumber Data : Hasil Angket Penelitian

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa 10 orang (17,24%) responden menyatakan sangat disiplin, 38 orang (65,52%) responden menyatakan disiplin, 9 orang (15,52%) responden

menyatakan kurang disiplin dan 1 orang (1,72%) responden tidak disiplin. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan kedisiplinan guru pembimbing sudah cukup baik dalam pelaksanaan layanan informasi.

Tabel IV. 27
Guru Pembimbing Memberikan Motivasi Ketika Pelaksanaan Layanan Informasi

Option	Alternatif jawaban	F	%
a.	Sangat sering	15	25,86
b.	sering	32	55,18
c.	Kadang-kadang	10	17,24
d.	Tidak perna	1	1,72
Jumlah		58	100%

Sumber Data : Hasil Angket Penelitian

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa 15 orang (25,86%) responden menyatakan sangat sering, 32 orang (55,18%) responden menyatakan sering, 10 orang (17,24%) responden menyatakan kadang-kadang dan 1 orang (1,72%) responden menyatakan tidak perna. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan guru pembimbing sudah cukup baik memberikan motivasi kepada siswa/i pada saat pelaksanaan layanan informasi.

Tabel IV. 28
Guru Pembimbing Memberikan Teguran Jika Ada Tingkah Laku Siswa/I Yang Tidak Sesuai Dengan Perintah Atau Larangan Dalam Pelaksanaan Layanan Informasi

Option	Alternatif jawaban	F	%
a.	Sangat sering	19	32,76
b.	Sering	28	48,27
c.	Kadang-kadang	9	15,52
d.	Tidak perna	2	3,45
Jumlah		58	100%

Sumber Data : Hasil Angket Penelitian

Berdasarkan data tabel di atas, dapat diketahui bahwa 19 orang (32,76%) responden menyatakan sangat sering, 28 orang (48,27%) responden menyatakan sering, 9 orang (15,52%) responden menyatakan kadang-kadang dan 2 orang (3,45%) responden menyatakan tidak pernah. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan guru pembimbing sering memberikan teguran pada siswa/i yang tidak sesuai dengan perintah atau larangannya dalam pelaksanaan layanan informasi.

Berdasarkan analisa di atas, maka dapat diketahui rekapitulasi hasil angket dimana yang menjawab sangat baik sebanyak 168 (14,48%), baik sebanyak 559 (48,19%), kurang baik sebanyak 344 (29,66%) dan tidak baik sebanyak 89 (7,67%). Selanjutnya untuk mengetahui F dan N adalah sebagai berikut:

1. Sangat baik = 4 x 168 = 672
2. Baik = 3 x 559 = 1677
3. Kurang baik = 2 x 344 = 688
4. Tidak baik = 1 x 89 = 89

Secara keseluruhan : F = 672 + 1677 + 688 + 89 = 3126

$$N = 168 + 559 + 344 + 89 = 1160 \times 4 = 4640$$

Setelah F dan N diketahui, selanjutnya dipersentasekan sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

$$P = \frac{3126}{4640} \times 100 \%$$

$$= 67,37$$

Dari hasil persentase di atas, pelaksanaan layanan informasi tentang interaksi sosial di kelas X SMK Muhammadiyah Pekanbaru dilihat dari sektor rata-rata tergolong “cukup baik” hal ini karena persentasenya sebesar 67,37 yang berada pada rentang 50 % - 75%.

C. Analisis Data

Setelah penulis mengumpulkan data yang diperlukan untuk penelitian ini, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data yang telah diperoleh. Untuk wawancara dan dokumentasi dianalisis dengan cara kualitatif yaitu dengan kalimat-kalimat, sedangkan data angket dianalisa dengan kuantitatif (angka-angka) dilengkapi dengan kualitatif atau kalimat. Berikut adalah analisis yang diperoleh.

1. Analisis hasil wawancara tentang pelaksanaan layanan informasi tentang interaksi sosial

- 1) Guru pembimbing sudah memberikan layanan informasi sesuai dengan kebutuhan siswa dengan cara mengidentifikasi terlebih dahulu melalui Sosiometri dan AUM yang berhubungan dengan perkembangan sosial siswa. Adapun yang harus diidentifikasi adalah tentang” keadaan keluarga, kematangan, status sosial ekonomi, dan pendidikan”.⁵
- 2) Guru pembimbing sudah melaksanakan perencanaan kegiatan layanan informasi tentang interaksi sosial dalam bentuk satlan, yang mencakup topik pembahasan, bidang bimbingan, jenis layanan,

⁵ Sunarto dkk, *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta, PT Rinika Cipta, 2006, h.130

fungsi layanan, tujuan layanan, sasaran layanan, uraian kegiatan, materi layanan, waktu penyelenggaraan, penyelenggaraan layanan, pihak-pihak yang dilibatkan, alat perlengkapan yang digunakan, dan rencana penilaian dan tindak lanjut layanan.

- 3) Materi yang di angkat guru pembimbing dalam pelaksanaan layanan informasi sudah mencakup 4 bidang bimbingan. Hal ini sudah sesuai dengan yang diungkapkan prayitno bahwa guru pembimbing harus melaksanakan layanan informasi dalam berbagai bidang yaitu : “
 - 1) Layanan informasi dalam bidang bimbingan pribadi.
 - 2) Layanan informasi dalam bidang bimbingan sosial.
 - 3) Layanan informasi dalam bidang bimbingan belajar dan
 - 4) Layanan informasi dalam bidang bimbingan karier.”⁶
- 4) Guru pembimbing sudah memberikan materi layanan informasi tentang interaksi sosial sesuai dengan pendapat prayitno bahwa guru pembimbing harus melaksanakan layanan informasi dalam bidang bimbingan sosial seperti “cara bertingkah laku yang baik, tata krama, sopan santun kepada guru maupun siswa dengan siswa dan disiplin disekolah”.⁷
- 5) Media yang digunakan guru pembimbing adalah infokus kadang-kadang, papan tulis dan buku panduan. Menurut prayitno dalam penyampaian informasi dapat digunakan “media pembantu berupa alat peraga, media tulis dan grafis serta perangkat dan program

⁶ Prayitno dkk. *Op. Cit.*, h.59-61

⁷ Prayitno, dkk. *Op. Cit.*, h. 60

elektronik (seperti infokus, radio, televisi, rekaman, dan komputer). Papan informasi merupakan media yang cukup efektif apabila dikelola dengan baik dan bahan sajinya akurat”.⁸

6) Metode yang digunakan guru pembimbing adalah ceramah, diskusi dan tanya jawab. Menurut prayitno seharusnya metode yang digunakan adalah seperti:”

- 1) Ceramah.
- 2) Diskusi.
- 3) Alat-alat peraga seperti gambar, poster, dan media elektronik
- 4) Karyawisata
- 5) Buku panduan
- 6) Kegiatan sanggar karier.
- 7) Sosiogram”.⁹

g. Guru pembimbing sudah melaksanakan evaluasi terhadap layanan informasi dengan cara menyimpulkan materi layanan disetiap pelaksanaan layanan informasi. Menurut prayitno evaluasi yang harus dilakukan guru pembimbing adalah sebagai berikut:”

- 1) Menetapkan materi evaluasi
- 2) Menetapkan prosedur evaluasi
- 3) Menyusu instrumen evaluasi”.¹⁰

h. Guru pembimbing kadang-kadang menindak lanjuti pelaksanaan layanan informasi, semestinya disetiap pelaksanaan layanan informasi

⁸ Prayitno. *Op. Cit.*, h. 8

⁹ Prayitno, dkk. *Op. Cit.*, h. 269

¹⁰ Prayitno. *Op. Cit.*, 16

guru pembimbing melaksanakan tindak lanjut, menurut prayitno tindak lanjut yang harus dilakukan guru pembimbing adalah sebagai berikut:”

- 1) Menetapkan arah dan jenis tindak lanjut.
- 2) Mengomunikasikan rencana tindak lanjut kepada pihak yang terkait.
- 3) Mendokumentasikan laporan”.¹¹

i. Guru pembimbing kadang-kadang membuat laporan setiap akhir kegiatan layanan informasi. Seharusnya guru pembimbing membuat laporan disetiap akhir kegiatan layanan informasi. Menurut prayitno pelaporan yang harus dilakukan oleh guru pembimbing adalah sebagai berikut:”

- 1) Menyusun laporan layanan informasi
- 2) Menyampaikan kepada pihak terkait (kepala sekolah)
- 3) Mendokumentasikan laporan.”¹²

2. Faktor yang mempengaruhi pelaksanaan layanan informasi tentang interaksi sosial

a. Tidak semua guru pembimbing di SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru berkompetensi dalam melaksanakan bimbingan konseling karena tidak semua latar belakang guru pembimbing berasal dari bimbingan konseling. Karena bimbingan konseling adalah tenaga profesi semestinya harus dilaksanakan dengan orang yang profesional dan tidak bisa dilaksanakan dengan guru yang tidak berlatar belakang bimbingan konseling. “UU No. 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa

¹¹*Ibid.*

¹²*Ibid.*

pendidikan merupakan tenaga profesional (Pasal 39 Ayat 2) dengan pengertian bahwa: profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan profesi. (UU No.14/2005 pasal 1 butir 4)".¹³

- b. Sarana dan prasarana seperti ruang konseling, ruang komputer, ruang tata usaha dan lain-lain sudah ada di SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru. Hanya belum dimanfaatkan oleh guru pembimbing. Seharusnya pendidikan tidak akan dapat dilaksanakan apabila tidak dilengkapi dengan sarana dan fasilitas yang mempunyai peran sangat penting sekali, sehingga dengan adanya sarana dan prasarana maka akan menunjang proses belajar mengajar, maka dari itu sarana dan fasilitas harus dimanfaatkan dengan sebaik mungkin.
- c. Banyaknya siswa yang beranggapan bahwa layanan informasi tidak penting untuk diikuti karena tidak dimasukan dalam nilai lapor, oleh karena itu banyaknya siswa/i yang tidak serius dalam mengikuti layanan informasi karena kebanyakan mereka tidak tahu manfaat dari layanan informasi tersebut. Semestinya layanan informasi menurut prayitno semakin penting mengingat kegunaan informasi sebagai :"
 - 1) Acuan dalam bersikap dan bertindak laku dalam sehari-hari.
 - 2) Sebagai pertimbangan bagi arah pengembangan diri.
 - 3) Dasar pengambilan keputusan".¹⁴

¹³ Prayitno. *Wawasan Profesional Konseling*, Padang, UNP, 2009, h. 18

¹⁴ Prayitno. *Op. cit.*,h.1

d. Keterbatasan guru pembimbing di SMK Muhammadiyah 2 Pekabaru dengan jumlah siswa 970 hanya 2 orang guru pembimbing. Semestinya di lihat dari tugas guru pembimbing “setiap guru pembimbing diberi tugas bimbingan sekurang-kurangnya terhadap 150 siswa. Bagi sekolah yang tidak memiliki guru pembimbing yang berlatar belakang bimbingan dan konseling maka guru yang telah mengikuti penataran bimbingan dan konseling sekurang-kurangnya 180 jam dapat diberi tugas sebagai guru pembimbing. Penugasan ini bersifat sementara sampai guru yang ditugasi itu mencapai taraf kemampuan bimbingan dan konseling sekurang-kurangnya setara D3 atau di sekolah tersebut telah ada guru pembimbing yang berlatar belakang minimal D3 bidang bimbingan dan konseling”.¹⁵

2. Analisis Data Hasil Angket

Berdasarkan analisa di atas, maka dapat diketahui rekapitulasi hasil angket dimana yang menjawab sangat baik sebanyak 168 (14,48%), baik sebanyak 559 (48,19%), kurang baik sebanyak 344 (29,66%) dan tidak baik sebanyak 89 (7,67%). Untuk mendapatkan jumlah keseluruhan dalam persentase ialah dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan : P = Persentase

F = Frekuensi

N = Jumlah Seluruhnya

¹⁵Suhertina. *Op. cit.*, h.7

Maka dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

100% - 76% = Baik

50% - 75% = Cukup baik

49% - 0 % = Tidak baik

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

$$P = \frac{3126}{4640} \times 100 \%$$

$$= 67,37$$

Berdasarkan analisis data angket di atas terhadap siswa kelas X, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa pelaksanaan layanan informasi tentang interaksi sosial di kelas X SMK Muhammadiyah Pekanbaru dilihat dari sekor rata-rata tergolong “cukup baik” hal ini karena persentasenya sebesar 67,37 yang berada pada rentang 50 % - 75%. Namun walaupun demikian masih terdapat aspek-aspek yang belum dilaksanakan oleh guru pembimbing sepenuhnya

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan layanan informasi tentang interaksi sosial di kelas X SMK Muhammadiyah 2 pekanbaru sudah terlaksana, hal ini dilihat melalui kegiatan perencanaan yang dilakukan oleh guru pembimbing dalam bentuk satlan, kemudian guru pembimbing sudah melaksanakan layanan informasi tentang interaksi sosial dengan menerapkan *High-Touch* dalam kegiatan itu, selanjutnya guru pembimbing sudah melakukan evaluasi dalam kegiatan layanan informasi tentang interaksi sosial, untuk tindak lanjut dan pelaporan kadang-kadang guru pembimbing melaksanakan dan kadang-kadang tidak. Selanjutnya data hasil angket menunjukkan bahwa pelaksanaan layanan informasi tentang interaksi sosial berada pada kategori “cukup baik” yang diketahui dari hasil yaitu sebesar 67,37%.
2. Pelaksanaan layanan informasi tentang interaksi sosial yang masih berada pada kategori cukup baik, belum mencapai kategori baik, hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:
 - a. Latar belakang pendidikan guru pembimbing
 - b. Sarana dan prasarana kurang di manfaatkan dengan baik
 - c. Kurang keseriusan siswa/i dalam mengikuti layanan informasi.
 - d. Keterbatasan guru pembimbing

B. Saran

Sebelum penulis mengakhiri tulisan ini ada beberapa saran yang ingin penulis sampaikan untuk pihak yang terkait dalam penelitian diantaranya:

1. Kepada siswa agar selalu serius dalam mengikuti layanan informasi tentang interaksi sosial agar bisa bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari.
2. Kepada pihak sekolah kiranya dapat menambah guru pembimbing karena jumlah siswa yang banyak hanya 2 orang guru pembimbing.
3. Kepada guru pembimbing kiranya dapat memanfaatkan sarana dan prasarana yang sudah memadai.
4. Kepada guru mata pelajaran, guru peratek, wali kelas, hendaknya lebih meningkatkan kerja sama, agar proses pendidikan berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, 2007, *Psikologi Sosial*, Jakarta: Rineka Cipta
- Dewa Ketut Sukardi, 2008, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta
- Gerungan W.A, 2000, *Psikologi Sosial*, Bandung: Refika Aditama
- Hellen A, 2005, *Bimbingan dan Konseling*, Padang: PT Quantum Teaching Jakarta
- Prayitno, 2004, *Seri Layanan Bimbingan dan Konseling*, Padang: UNP
- _____, 1997, *Pelayanan Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: PT Bima Sumber Daya MIPA
- _____, 2004 *Layanan Informasi*, Padang, UNP
- _____, Dkk, 2004, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta : Rineka Cipta
- _____, 2009, *Wawasan Profesional Konseling*, Padang: UNP
- Pabudu Tika, Dkk, 2008, *Sosiologi*, Jakarta: Bumi Aksara
- Ridwan, 2008, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, Bandung: Alfabeta
- Soerjono Soekanto, 2006, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Suharsimi Arikunto, 1990, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta
- Suharsimi Arikunto, 1986, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Teori dan peraktek*, Jakakarta: Bumi Aksara
- Suhertina, 2008, *Pengantar Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Pekanbaru: Suska Press
- Sunarto, Dkk., 2006, *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Rineka Cipta
- Taufiq Rohman Dhohiri, dkk., 2007, *Sosiologi*, Jakarta : Yudis Tira
- Tohirin, 2008, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, Jakarta: Raja Grafindo
- _____, 2007, *Bimbingan dan Konseling disekolah dan Madrasah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Zaitun, Dkk., 2011, *Penempatan dan Pembinaan Tenaga Kependidikan Indonesia*, Pekanbaru: Yayasan Pustaka Riau.